



**LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN
PERTUMBUHAN USAHA PEDAGANG DI PASAR LARANGAN
KABUPATEN SIDOARJO**

FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR AND BUSINESS
GROWTH IN THE TRADITIONAL MARKET IN LARANGAN MARKET
SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LUDFIGIA CAHYA PRAMITA

NIM 160810201116

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER

2023



**LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN
PERTUMBUHAN USAHA PEDAGANG DI PASAR LARANGAN
KABUPATEN SIDOARJO**

FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR AND BUSINESS
GROWTH IN THE TRADITIONAL MARKET IN LARANGAN MARKET
SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

LUDFIGIA CAHYA PRAMITA

NIM 160810201116

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER—FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ludfigia Cahya Pramita
NIM : 160810201116
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan
Usaha Pedagang Di Pasar Larangan Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 4 Juli 2023

Yang menyatakan,

Ludfigia Cahya Pramita

NIM. 160810201116

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : LITERASI KEUANGAN, PERILAKU
KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN USAHA
PEDAGANG DI PASAR LARANGAN
KABUPATEN SIDOARJO

Nama Mahasiswa : Ludfigia Cahya Pramita

NIM : 160810201116

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 4 Juli 2023

Pembimbing I




Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP. 196412280990022001

Pembimbing II



Tatok Endhiarto, S.E., M.Si.
NIP. 196004041989021001

Mengatahui,
Koordinator Program Studi S1
Ekonomi Manajemen



Dr. Supriani, S.E., M.Si., CRA.
NIP. 196901142005011002

JUDUL SKRIPSI

LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN USAHA PEDAGANG DI PASAR LARANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ludfgia Cahya Pramita

NIM : 160810201116

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Juli 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. : (.....)
NIP. 196610201990022001

Anggota : Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc. : (.....)
NIP. 197605082002122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab serta bukti dari seorang mahasiswa sekaligus ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua dan adik saya saya tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa dan dukungan dalam segala hal.
2. Diri saya sendiri.
3. Seluruh guru yang telah membimbing saya sejak TK.
4. Dr. Elok Sri Utami, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Tatok Endhiarto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan pengarahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

RINGKASAN

Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Pedagang Di Pasar Larangan Sidoarjo, Ludfigia Cahya Pramita; 160810201116; 2023; 50 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pedagang pasar tradisional lebih mungkin untuk memiliki pola perilaku keuangan yang kurang baik dari pada perusahaan-perusahaan besar. Hal ini dikarenakan, pedagang tradisional biasanya tidak memiliki ambisi pertumbuhan usaha yang tinggi, mereka hanya fokus untuk menikmati proses perdagangan itu sendiri, sehingga tingkat pertumbuhan usaha mereka tidak setinggi perusahaan-perusahaan besar (Vos *et al*, 2004). Esiebugie *et al* (2018) juga mengemukakan, bahwa pemilik UKM kecil cenderung untuk kurang menerapkan manajemen keuangan pada usahanya. Pertumbuhan usaha merupakan indikator untuk memonitori keberhasilan suatu usaha karena mencakup hal-hal seperti penambahan nilai, penambahan pendapatan atau perluasan volume penjualan (Gupta *et al*, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis deskriptis dengan populasi penelitian yaitu pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo, dengan sampel sebanyak 97 pedagang. Sampel diperoleh menggunakan metode *simple random sampling* yang diukur dengan metode Slovin. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer hasil kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo berada pada tingkat rendah dan sedang. Sementara itu terdapat pola yang sama antara literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo.

Kata Kunci: Literasi Keuangann, Perilaku Keuangan, Pertumbuhan Usaha.

SUMMARY

Financial Literacy, Financial Behavior And Business Growth In The Traditional Market In Larangan Market Sidoarjo, Ludfigia Cahya Pramita; 160810201116; 2023; 50 page; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Traditional market traders are more likely to have unfavorable financial behavior patterns than large companies. This is because, traditional traders usually do not have high business growth ambitions, they only focus on enjoying the trade process itself, so their business growth rate is not as high as that of large companies (Vos *et al*, 2004). Esiebugie *et al*. (2018) also stated that small SME owners tend to apply less financial management to their businesses. Business growth is an indicator for monitoring the success of a business because it includes things such as adding value, increasing revenue or expanding sales volume (Gupta *et al*, 2013).

This research is a descriptive-based quantitative research with the research population, namely traditional traders in Pasar Larangan Sidoarjo, with a sample of 97 traders. Samples were obtained using the simple random sampling method as measured by the Slovin method. Sources of data in this study were obtained from primary data from questionnaires.

The results of this study indicate that the level of financial literacy of traders in the Sidoarjo Larangan Market is at low and moderate levels. Meanwhile, there is a similar pattern between financial literacy, financial behavior and business growth of traders in the Sidoarjo Larangan Market.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Business Growth.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tanpa-Nya penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan.
2. Dr. Elok Sri Utami, M.Si., selaku pembimbing utama yang menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengerahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Tatok Endhiarto, S.E., M.Si., selaku pembimbing anggota yang menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengerahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Isti Fadah M.Si., selaku penguji utama yang telah memberikan saran dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc., selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ita dan adik saya, Wafa Octavia Ramadhan, keluarga saya satu-satunya yang sangat saya cintai, yang telah banyak memberikan banyak dukungan moril dan emosional selama pengerjaan skripsi ini.
7. Bu Kustini, selaku HRD Klinik BDS Tebel yang telah mengizinkan saya izin satu hari untuk sidang skripsi.
8. Dr. Ery Mufaridah, selaku dokter penanggung jawab Klinik BDS Tebel yang membolehkan saya rehat sejenak dari tanggungjawab akreditasi klinik.
9. Kepada teman-teman saya, Mbak Nisya, Dacil, Rizky GP, Ghina yang telah banyak memberikan bantuan dan banyak dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
10. Kim Hanbin, Apo Nattawin, Mile Phakphum, Jeff Satur, seluruh member

ENHYPEN, Tay Tawan, dan semua idola-idola saya yang membantu saya menghilangkan stress dengan karya-karya mereka selama menyelesaikan skripsi ini.

11. Founder game Genshin Impact, Hoyoverse, yang telah membantu saya menghilangkan stress selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sidoarjo, 4 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Literasi Keuangan	7
2.1.2 Perilaku Keuangan	8
2.1.3 Pertumbuhan Usaha	9
2.1.4 Manajemen Keuangan	10
2.1.5 Pasar Tradisional	11
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	13
 BAB 3 METODE PENELITIAN	 15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	16
3.5 Metode Analisis Data	18
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	26
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	 27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	28
4.3 Hasil Analisis Data	38
4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian	38
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	 45
5.1 Kesimpulan	45

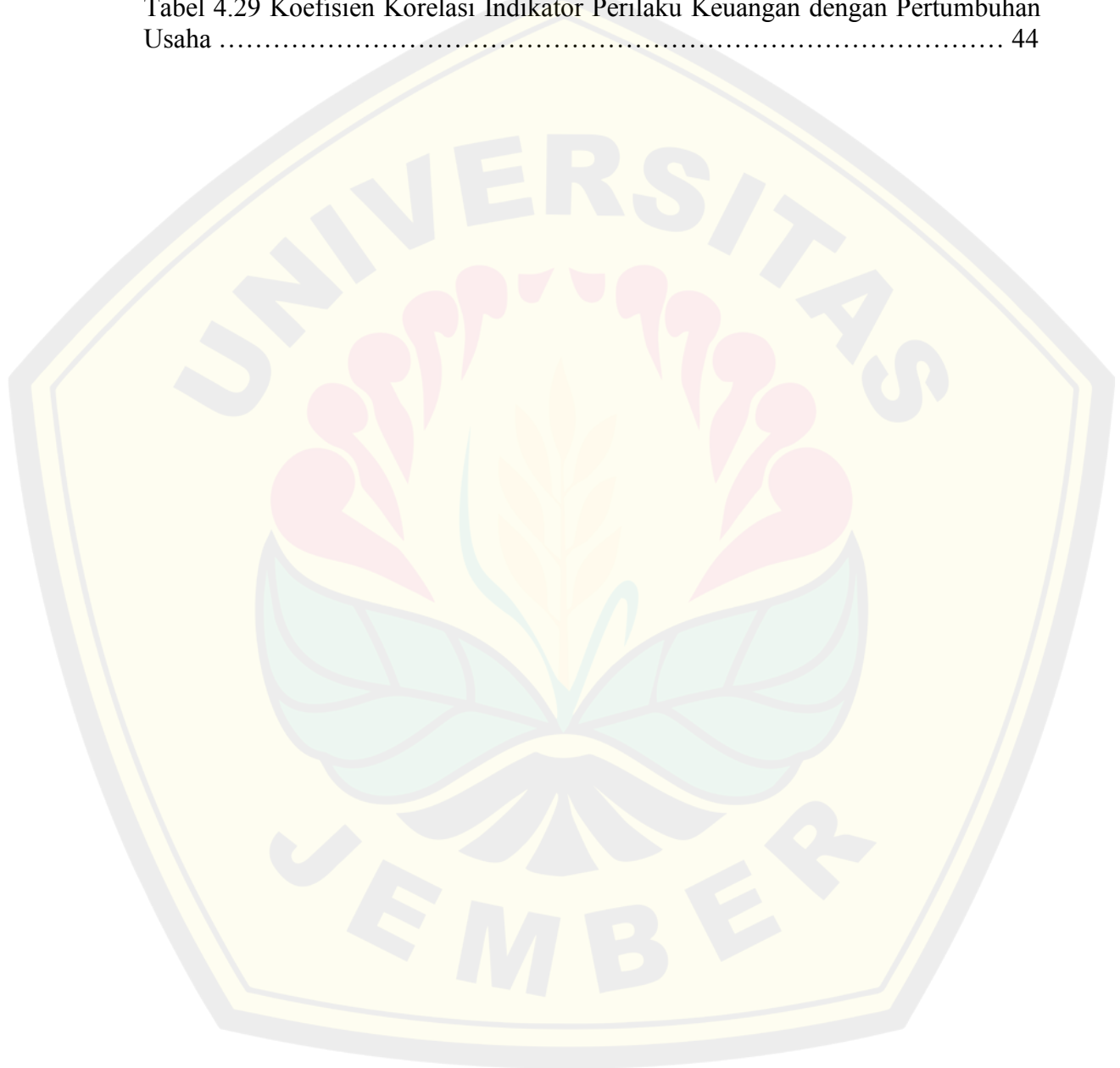
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Pedagang	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Penelitian	16
Tabel 3.2 Indikator, Definisi Operasional dan Skala pengukuran Variabel Literasi Keuangan	17
Tabel 3.3 Indikator, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Perilaku	18
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sebagai Contoh	20
Tabel 3.5 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan	21
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Sebagai Contoh	23
Tabel 3.7 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha	24
Tabel 3.8 Tabulasi Silang Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha	24
Tabel 4.1 Sebaran responden	28
Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan	29
Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Responden tentang Keyakinan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan	29
Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Produk Lembaga Jasa Keuangan	30
Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan	31
Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Responden tentang Risiko Fitur Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan	32
Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Responden tentang Kemampuan Keuangan	33
Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Responden tentang Konsultasi Keuangan	34
Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengelolaan Keuangan	34
Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Responden tentang Ketahanan Keuangan	35
Tabel 4.11 Jangka Waktu Ketahanan Keuangan Responden.....	35
Tabel 4.12 Frekuensi Jawaban Responden Dalam Penganggaran Keuangan	36
Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban Responden tentang Cara Menabung	36
Tabel 4.14 Frekuensi Responden Saat Memiliki Penghasilan Berlebih.....	36
Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Responden tentang Frekuensi Menabung dalam Satu Bulan	36
Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Responden tentang Cara Menabung	36
Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Responden tentang Frekuensi Menabung dalam Satu Bulan	37
Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Responden tentang Sikap Keuangan	37
Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban Responden tentang Indikator Pengeluaran	38
Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban Responden Pertumbuhan Usaha	38
Tabel 4.19 Frekuensi Relatif Literasi Keuangan	39
Tabel 4.20 Tingkat Literasi Keuangan	39
Tabel 4.21 Frekuensi Relatif Perilaku Keuangan	40
Tabel 4.22 Tingkat Perilaku Keuangan Responden	40
Tabel 4.23 Tingkat Pertumbuhan Usaha	41
Tabel 4.24 Tabulasi Silang variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan ...	41

Tabel 4.25 Koefisien Korelasi Indikator Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan	42
Tabel 4.26 Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha	42
Tabel 4.27 Koefisien Korelasi Indikator Literasi Keuangan dengan Pertumbuhan Usaha	43
Tabel 4.28 Tabulasi Silang pada variabel Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha	44
Tabel 4.29 Koefisien Korelasi Indikator Perilaku Keuangan dengan Pertumbuhan Usaha	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Behaviour</i>	22
Gambar 2.2 Dinamika Pertumbuhan Usaha	24
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian	52
Lampiran 2. Data Responden	66
Lampiran 3. Rekapitulasi Kuesioner	70
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kuesioner	121



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat vital bagi kegiatan perekonomian masyarakat. Pasar menjadi tonggak dasar perekonomian suatu daerah. Pasar merupakan cikal bakal bagi kegiatan perekonomian modern saat ini, sehingga eksistensinya menjadi sangat penting. Pasar tradisional seolah kalah pertumbuhannya dengan pasar modern dan digital, namun sebenarnya pasar tradisional masih berjalan meskipun dibawah bayang-bayang modernisasi. Pasar merupakan wadah yang mudah dijangkau oleh masyarakat kalangan menengah kebawah, sehingga keberadaannya sangatlah penting.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018), jumlah pedagang pasar tradisional di Indonesia mencapai 14.182 unit. Jumlah ini masih mendominasi dibandingkan dengan retail modern yang hanya berjumlah 1.131 unit serta toserba sebanyak 708 unit. Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional masih memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pasar tradisional layak untuk mendapat perhatian lebih baik dari masyarakat, para pelaku ekonomi serta pemerintahan setempat sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan pasar tradisional.

Kondisi pasar tradisional di Indonesia tidak lebih baik di beberapa daerah. Hal ini dikarenakan, pasar tradisional masih memiliki beragam permasalahan yang telah membudaya sehingga menjadi sulit untuk diberdayakan. Satu diantara permasalahan yang menghambat pertumbuhan pasar tradisional adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik. Menurut hasil survei dinas pasar tradisional di Jakarta, masih banyak pedagang tradisional yang mengkonsumsi barang-barang mahal untuk kehidupan sehari-hari. Para pedagang tersebut memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, mencampur adukkan keuangan perdagangan dengan rumah tangga, serta kecenderungan untuk pengelolaan keuangan jangka pendek.

Literasi keuangan diidentifikasi sebagai pemahaman individu terhadap konsep dan teori keuangan untuk kehidupan sehari-hari (Huston, 2017). Potrich *et al* (2016) mengatakan, bahwa literasi keuangan diperoleh melalui belajar kemampuan pengelolaan pendapatan, pengeluaran dan tabungan dengan cara yang

aman. Literasi keuangan yang tepat dibutuhkan untuk keberhasilan bisnis, baik besar maupun kecil (Sunday, 2018). Perilaku keuangan merupakan aspek yang melekat dengan literasi keuangan. Perilaku keuangan adalah sikap seseorang dan perilaku dalam mengelola keuangan (Hasibuan *et al*, 2017). Perilaku keuangan mengacu pada fungsi kognitif individu yang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Delavande *et al*, 2008 dan Lusardi & Mitchell, 2008).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan, bahwa akan terus mengupayakan agar perilaku keuangan masyarakat Indonesia meningkat. Literasi keuangan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan, perilaku keuangan menjadi salah satu indikator kesuksesan pelaku bisnis. Data empiris menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif antara perilaku keuangan dengan pertumbuhan bisnis. Hal ini menandakan, bahwa dalam banyak kasus pelaku bisnis yang memiliki perilaku keuangan baik maka pertumbuhan bisnisnya akan baik pula.

Menurut prediksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 masih mencapai 21,84%. Menurut hasil survei OJK (2016), masyarakat kelas menengah ke bawah umumnya beranggapan bahwa membuat perencanaan keuangan jangka pendek lebih penting dari tujuan jangka panjangnya. Fokus utama mereka terletak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sementara biaya sekolah dan *saving* untuk dana darurat hanya menjadi daftar prioritas yang kesekian. Kondisi ini seperti yang dikatakan oleh Sharp (2017), bahwa secara *real* orang akan memilih untuk menghindari menabung meskipun itu untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang mereka. Mereka beranggapan bahwa rencana jangka pendek mereka wajar dan menguntungkan. Pengelolaan keuangan yang seperti ini seringkali terjadi pada masyarakat negara berkembang karena tingkat melek keuangan yang relatif kurang. Pola perilaku keuangan seperti yang disebutkan berasal dari kurangnya literasi keuangan didukung dengan pengendalian dan penilaian diri dari masing- masing individu (Courchane *et al*, 2008). Namun disisi lain terdapat penelitian mengatakan, literasi keuangan tidak terlalu signifikan pengaruhnya dalam pola perilaku keuangan. Literasi keuangan memang mempengaruhi perilaku keuangan, namun porsinya tidak lebih besar dari isu-isu

sosial, psikologis, keluarga dan pengendalian diri (Huston, 2010).

Pedagang pasar tradisional lebih mungkin untuk memiliki pola perilaku keuangan yang kurang baik dari pada perusahaan-perusahaan besar. Hal ini dikarenakan, pedagang tradisional biasanya tidak memiliki ambisi pertumbuhan usaha yang tinggi, mereka hanya fokus untuk menikmati proses perdagangan itu sendiri, sehingga tingkat pertumbuhan usaha mereka tidak setinggi perusahaan-perusahaan besar (Vos *et al*, 2004). Esiebugie *et al* (2018) juga mengemukakan, bahwa pemilik UKM kecil cenderung untuk kurang menerapkan manajemen keuangan pada usahanya. Pertumbuhan usaha merupakan indikator untuk memonitori keberhasilan suatu usaha karena mencakup hal-hal seperti penambahan nilai, penambahan pendapatan atau perluasan volume penjualan (Gupta *et al*, 2013). Beberapa studi telah menemukan bahwa masyarakat pada kelas sosial-ekonomi menengah dan kebawah lebih rentan terhadap masalah pengelolaan keuangan (Vos *et al*, 2004; Courchane *et al*, 2008; Sunday, 2018; dan Esiebugie *et al*, 2018). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah yang dilakukan oleh Abu Bakar (2015), yang meneliti pengembangan kewirausahaan kecil dan melek finansial di Afrika. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan dipengaruhi oleh melek keuangan. Responden dengan tingkat melek keuangan yang tinggi memiliki skor Indeks Praktek Keuangan (manajemen arus kas, manajemen kredit dan tabungan serta manajemen investasi) yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan. Penelitian selanjutnya dari Mabula (2016), yang meninjau melek keuangan untuk UKM dan pengusaha dalam membangun ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman manajemen keuangan pemilik UKM mempengaruhi pertumbuhan usaha. Sunday (2018) yang meneliti pengaruh literasi keuangan pada efisiensi usaha kecil di Abia (Nigeria), juga menemukan bahwa tingkat melek keuangan pada perusahaan kecil terbilang rendah. Pemilik perusahaan kecil beranggapan bahwa fokus pada pengelolaan keuangan dapat mengurangi efisiensi mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional menjadi urgensi dalam

penelitian. Pemilihan pedagang tradisional menjadi objek penelitian ini karena *stereotype* yang melekat pada pedagang tradisional adalah tingkat pendidikan yang rendah serta manajemen keuangan yang sederhana dan kurang disiplin (Survei Dinas Pasar Jakarta, 2012). Penelitian ini mengkombinasikan pola kecenderungan antar variabel yakni: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha pada pedagang tradisional yang belum dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya mengkombinasikan variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan saja, atau Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha saja. Pedagang tradisional sebelumnya juga masih kurang menjadi objek penelitian pada kombinasi ketiga variabel tersebut. Hal-hal tersebut yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pasar tradisional memiliki arti penting terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Jumlah pedagang pasar tradisional masih lebih unggul dibandingkan dengan retail, namun pemberdayaan untuk pengetahuan pengelolaan keuangan pedagang tradisional di Kabupaten Sidoarjo terbilang masih kurang. Hasil penelitian ISBRC-Pupuk (2003) sementara itu menyatakan, bahwa kemampuan manajerial termasuk pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penunjang pertumbuhan usaha.

Pedagang tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo menurut beritametro.news pada tahun 2017 berjumlah 2.837 unit. Klasifikasi pedagang dilakukan sebagai mana berikut:

Tabel 1.1 Klasifikasi Pedagang Tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

No.	Jenis Toko	Jumlah
1.	Pedagang Lapak	254
2.	Pedagang Kios	252
3.	Bangunan/stan	70
4.	Pedagang Los	2.261

Pedagang lapak merupakan pedagang yang menggunakan meja setinggi kurang lebih 50 sentimeter untuk menaruh dagangannya. Pedagang tersebut berada di bagian dalam hingga pinggiran pasar. Pedagang ini berjumlah 254 unit. Pedagang kios terletak di bagian dalam hingga pinggiran pasar dengan ciri yakni, memiliki

bangunan tanpa *rolling door*. Pedagang kios berjumlah 252 unit. Pedagang bangunan/stan terletak di bagian dalam hingga pinggiran pasar dengan ciri yakni, memiliki bangunan dengan *rolling door*. Pedagang bangunan/stan berjumlah 70 unit. Sementara itu, pedagang los berada di pinggiran luar pasar dengan ciri yakni, dagangan diletakkan di alas tikar. Beberapa pedagang los juga meletakkan dagangannya di meja kayu rendah setinggi kurang lebih 30 sentimeter. Pedagang los memiliki jumlah paling banyak, yakni 2.261 unit.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar tradisional sering dipandang miring seiring dengan kemajuan jaman. Namun kita tidak bisa memungkiri bahwa pasar tradisional menjadi cikal bakal modernisasi usaha. Polanyi (2003) mengatakan, pasar telah tercipta sejak manusia mengenal sistem pertukaran untuk pemenuhan kebutuhan. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian rakyat. Pasar tradisional juga identik dengan masyarakat kelas menengah kebawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Kompas.com juga menuliskan jika masih banyak dari para pedagang di pasar tradisional yang usahanya tidak atau kurang berkembang. Manajemen dari para pedagang pasar tradisional juga tidak sekompleks perusahaan-perusahaan besar. Mereka umumnya hanya melakukan manajerial sederhana. Fenomena tersebut seolah mencerminkan jika literasi keuangan para pedagang tradisional masih relatif minim. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat literasi keuangan para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimana kecenderungan pola literasi keuangan dan perilaku keuangan pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo?
- c. Bagaimana kecenderungan pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo?
- d. Bagaimana kecenderungan pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui pola literasi keuangan dan perilaku keuangan para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo..
- d. Untuk mengetahui pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pertumbuhan usaha serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dinas pemerintah setempat terkait masalah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Manurung (2009:24) mengatakan, literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif, sesuai dengan sumber daya keuangan. Menurut OJK (2013), literasi keuangan menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan perkembangan dana serta kesejahteraan hidup di masa mendatang. Tingkat literasi keuangan dapat berbanding lurus dengan perilaku keuangan suatu individu. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan sadar dan hati-hati dalam membelanjakan uang miliknya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menabung dan berlaku lebih hemat dari pada menjadi konsumtif. Mereka juga lebih mungkin untuk melakukan perencanaan jangka panjang terhadap keuangan mereka.

Habib (2015) mengatakan, literasi keuangan memiliki peran penting bagi pertumbuhan pengusaha karena dapat menjadi acuan untuk mengenali risiko-risiko yang ada. Hal ini dikarenakan mereka memiliki informasi keuangan lebih sehingga perilaku mereka lebih berhati-hati dan cenderung tidak bertindak sembrono. Selain itu, pengusaha yang memiliki literasi baik, lebih unggul dalam anggaran keuangan. Berikut beberapa tingkatan literasi keuangan yang telah dirangkum oleh badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

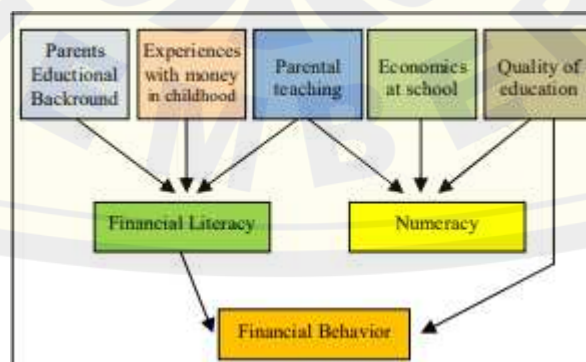
- a. *Well Literate*, seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, paham akan fitur, manfaat, risiko serta memiliki keterampilan dari instrumen dan produk jasa keuangan, dapat dikategorikan berada pada tingkat ini.
- b. *Sufficient Literate*, hampir sama dengan *well literate*, namun individu masih belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*, individu hanya mengetahui produk dan jasa keuangan tanpa memahami manfaat serta risikonya.
- d. *Not Literate*, individu pada tingkat ini sama sekali tidak mengetahui tentang produk dan jasa keuangan.

Menurut Abebe *et al* (2016), kesenjangan literasi keuangan antara pengusaha tingkat menengah atas dengan menengah kebawah relatif tinggi. Selain itu, pengusaha yang berada dalam tingkat bawah batas kesenjangan literasi keuangan memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan pengurangan jumlah tabungan usaha mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Karlan *et al* (2016), bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah sering mengambil pilihan suboptimal dan cenderung menghindari risiko dalam pengalokasian sumber daya. Seseorang dengan tingkat literasi rendah lebih mungkin untuk *undersave* dan *underinvest* karena kurang mengerti keuntungan dari hal-hal tersebut.

2.1.2 Perilaku Keuangan

Teori Perilaku Keuangan sudah diketahui hampir di seluruh kalangan terutama akademisi. Hal ini dikarenakan pada tahun 1969 dan 1972, Slovic mengemukakan bahwa pada kegiatan investasi dan *stokbroker* terdapat aspek psikologi yang mempengaruhi. Shefrin (2000) juga mengatakan bahwa terdapat faktor psikologis yang mempengaruhi tingkah laku keuangan manusia. Ilmu yang mempelajari tentang hal ini disebut sebagai *Behaviour Finance* (Perilaku Keuangan).

Perilaku keuangan menjadi sulit untuk dideteksi karena sudah mulai memasuki ranah psikologi. Menurut Ricciardi (2000), perilaku keuangan mengangkat berbagai aspek keilmuan seperti keuangan, sosiologi dan psikologi. Sehingga pembahasannya akan berintegrasi dan tidak terisolasi. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambar beberapa hal yang menjadi faktor penentu dalam perilaku keuangan.



Gambar 2.1. Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behaviour*

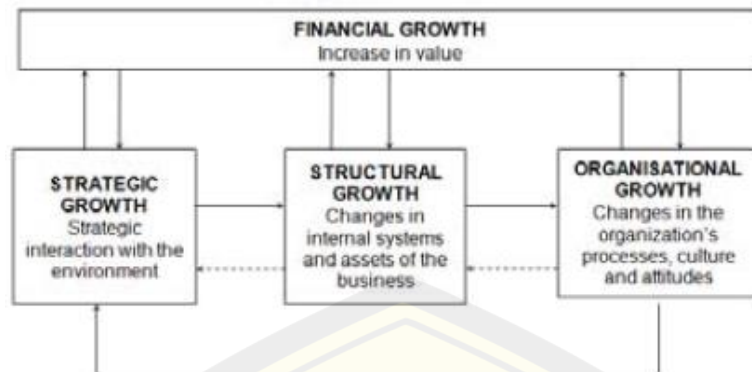
Sumber : Grohmann *et al.* (2015)

Perdebatan mengenai perilaku keuangan masih terjadi hingga saat ini. Hung *et al* (2009) mengatakan, bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh keterampilan dalam literasi keuangan yang berkaitan dengan kepercayaan diri individu. Kemampuan menggunakan informasi keuangan yang kemudian menunjang kemampuan untuk terampil dengan kepercayaan diri merupakan pemahaman yang kompleks karena mencakup kombinasi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Huston, 2010). Dimensi dari perilaku keuangan itu sendiri masih terlalu bias. Acuan seseorang melakukan suatu tindakan terkadang berbeda-beda menyesuaikan situasi dan kondisi, baik itu eksternal maupun internal.

Selain itu menurut Mani *et al* (2013), terdapat aspek psikologis yang mempengaruhi perilaku hemat, serta kurangnya perhatian mengenai pentingnya tabungan dan investasi pada pengusaha kecil. Kurangnya perhatian terhadap tabungan dan investasi ini menjadikan pengusaha kecil rawan dalam menjaga keteraturan pembukuan arus kas mereka (Atkinson *et al*, 2010). Pengusaha kecil ini awalnya mungkin saja berencana untuk melakukan penyimpanan secara teratur, tetapi mereka sering gagal berpaku pada prinsip ini, terutama ketika berurusan dengan pengeluaran tidak terduga (Dercon, 2006).

2.1.3 Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan usaha. Usaha dapat dikatakan berhasil jika mengalami pertumbuhan. Terdapat beberapa konotasi dalam pertumbuhan seperti, penambahan nilai, penambahan pendapatan atau perluasan volume penjualan (Gupta *et al*, 2013). Wickham (1998), beranggapan bahwa pertumbuhan usaha dilihat dari empat perspektif yang saling bergantung, yakni: keuangan, strategis, struktural dan organisasi. Wickham juga telah membuat model dinamika pertumbuhan bisnis sebagai berikut:



Gambar 2.2. Dinamika Pertumbuhan Usaha

Sumber: Wickham (1998)

Penelitian ini berfokus pada pedagang tradisional sehingga sektor pertumbuhan yang dijadikan fokus adalah pertumbuhan keuangan, sebagai pemegang peran utama dalam pertumbuhan usaha. Wickham (2006) mengatakan, pertumbuhan keuangan sebagai pengembangan bisnis untuk entitas komersial. Hal ini berkaitan dengan peningkatan omset, biaya dan investasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan omset tersebut, serta keuntungan yang dihasilkan. Ukuran pertumbuhan keuangan yang digunakan merujuk pada Wickham (2006) yakni perubahan laba.

2.1.4 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai proses pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, meliputi *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap aktivitas keuangan. Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana serta pengendaliannya untuk beberapa tujuan (Razali, 2015). Manajemen di bidang keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuangan dengan pembiayaan yang minimal. *Financial Planning Standarts Board* Indonesia dan OJK, 2016 menyatakan, bahwa perencanaan keuangan adalah “proses” mencapai tujuan melalui manajemen keuangan yang terintegrasi dan terencana.

Proses manajemen keuangan dapat dikategorikan pada dua tingkat, yakni manajemen keuangan individu dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen individu menyesuaikan kebutuhan dan sumber dana individu. Manajemen

keuangan perusahaan memiliki konsep yang lebih kompleks dan terstruktur. Secara umum proses manajemen keuangan terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan kontrol keuangan (Mulyawan, 2015).

2.1.5 Pasar Tradisional

Menurut Laksono (2009), pasar tradisional adalah sebagai cara interaksi sosial budaya yang memiliki lingkup lumayan luas. Pasar tradisional memiliki budaya yang telah melekat sejak lama, yaitu proses komunikasi dalam tawar-menawar. Pasar tradisional dikelola oleh BUMN, Pemerintah Daerah, Swasta, dan BUMD. Pasar tradisional biasanya didirikan dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan yang terbatas. Pasar tradisional umumnya terletak di kawasan yang mudah dijangkau karena statusnya sebagai pusat perekonomian, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah (Mujahidin, 2005). Keberadaan pasar tradisional mempengaruhi hajat hidup orang banyak, khususnya masyarakat kecil. Oleh karena itu pasar tradisional dianggap sebagai pusat perekonomian suatu wilayah, karena dapat mengendalikan keseimbangan pembangunan wilayah. Selain itu pasar tradisional juga memiliki nilai strategis untuk menjalankan roda perekonomian (Alexander *et al*, 1987).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti/tahun	Variabel/indikator or	Metode analisis data	Hasil penelitian
Huston (2010)	- Literasi keuangan dasar	Analisis deskriptif	Tidak semua program pendidikan formal efektif dalam memberikan literasi keuangan.
Eresia-Eke dan Raath (2013)	- Literasi keuangan - Pertumbuhan	Analisis deskriptif	Persepsi keuangan dipengaruhi tingkat pendidikan. Namun literasi

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu			
	usaha		keuangan tidak mempengaruhi pertumbuhan usaha.
Dahmen dan Eileen (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Laporan keuangan - Rasio keuangan 	Analisis regresi	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan kesulitan keuangan.
Gupta dan Jatinder (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Demografi - Gender - Ras - Tingkat pendidikan - Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif - Analisis inferensial 	Pengusaha mikro di Kangra memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.
Hussain, Samuel dan Amin (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan UKM - Literasi keuangan - Sumber pendanaan 	Analisis kualitatif	Literasi keuangan dapat mempengaruhi efektivitas UKM dan kemampuan UKM dalam menerima informasi keuangan.
Sudakova (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Kemampuan keuangan - Perencanaan jangka pendek 	Analisis deskriptif	Mahasiswa masih memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

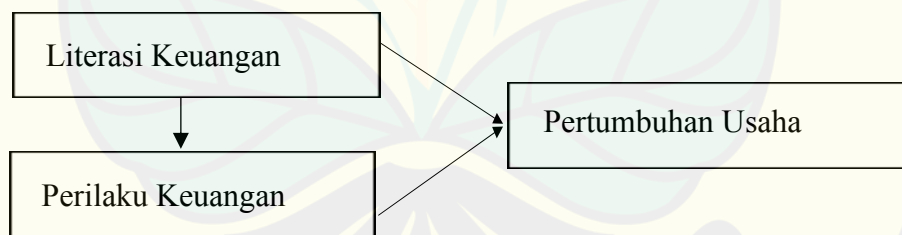
Sumber: Sandra (2010); Eresia-Eke dan Raath (2013); Dahmen dan Eileen (2014);

Gupta dan Jatinder (2014); Hussain, Samuel dan Amin (2018); Sudakova (2018).

Beberapa penelitian mengatakan jika literasi keuangan berpengaruh pada kemampuan individu menyelesaikan masalah keuangan dan efektivitas usaha (Dahmen dan Eileen, 2014; dan Hussain, Samuel dan Amin, 2018). Beberapa penelitian juga mengatakan jika literasi keuangan tidak diukur dengan tingkat pendidikan formal, serta tidak mempengaruhi pertumbuhan usaha (Eresia-Eke dan Raath, 2013; Hussain, Samuel dan Amin, 2018; dan Sudakova, 2018). Namun disisi lain, literasi keuangan para pemilik usaha kecil cenderung rendah (Gupta dan Jatinder, 2014). Literasi keuangan dan perilaku keuangan berfokus pada individu. Pada penelitian terdahulu objek penelitian seputar UMKM, belum mencakup pedagang pasar tradisional yang memiliki *stereotype* pendidikan rendah yang lebih melekat. Kombinasi literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha juga belum dipadukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo”, dengan tujuan agar pedagang tradisional bisa lebih dilihat lagi.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, berikut kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki peran penting bagi pertumbuhan usaha suatu individu. Aktivitas dalam perusahaan tidak bisa lepas dari pendanaan yang memadai, begitu juga untuk pedagang tradisional. Sementara, itu pasar tradisional identik dengan *stereotype* para pedagangnya yang memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif kurang. Dupas dan Robinson (2013) mengatakan, bahwa

pedagang kecil umumnya sering menghadapi kendala terkait kredit, serta rawan terkena guncangan bisnis. Hal ini dikarenakan mayoritas pedagang kecil umumnya belum menabung dan mengalokasikan sumber daya mereka, sehingga ketika terjadi kejadian buruk mendadak mereka tidak ada persiapan sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini untuk melihat tingkat literasi keuangan serta melihat pola hubungan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha secara sederhana pada pedagang tradisional.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif, dimana peneliti bertujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang menjadi maksud penelitian (Sukmadinata, 2006). Penelitian ini menjelaskan tingkat literasi keuangan, pola literasi keuangan dan perilaku keuangan, pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha, serta pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pada pedagang tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo. Pasar Larangan Sidoarjo terdiri dari empat area perdagangan yakni: lapak, kios, bangunan/stan dan los. Kriteria dari sampel yang diinginkan dari penelitian ini adalah pedagang yang melakukan pencatatan laba setiap bulan. Hal ini untuk mendukung tujuan penelitian kedua, ketiga dan keempat terkait pertumbuhan usaha. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling incidental/accidental*, yaitu siapa saja pedagang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria sumber data yang diinginkan akan dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Besarnya sampel pedagang diukur dengan rumus Slovin sebagai berikut:

- a. Metode Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : tingkat *error* yang ditoleransi

Maka jumlah sampel yang akan diambil (dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.837}{1 + 2.837(0,1)^2}$$

$$= 96,6$$

$$= 97$$

Agar dapat mewakili populasi pada setiap area, maka sampel yang akan diambil pada penelitian dengan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Penelitian

No	Area	Populasi	Populasi sampel yang diambil	Jumlah sampel
1.	Lapak	254	$(254/2.837) \times 97$	9
2.	Kios	252	$(252/2.837) \times 97$	8
3.	Bangunan/stan	70	$(70/2.837) \times 97$	3
4.	Los	2.261	$(2.261/2.837) \times 97$	77
Jumlah				97

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang akan diambil merupakan data kuantitatif. Sumber data untuk penelitian diperoleh dari para pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo. Pengambilan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup bertujuan agar jawaban yang diberikan responden lebih terarah, sehingga mempermudah analisis data. Pertanyaan terbuka menanyakan seputar pendapatan yang diperoleh responden selama 4 (empat) bulan terakhir (Mei, Juni Juli, Agustus).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Kuesioner dengan skala rasio memiliki nilai 1 (satu) untuk semua pilihan jawaban dan nilai 0 (nol) untuk pilihan jawaban tidak/tidak tahu. Sedangkan kuesioner dengan skala nominal pilihan jawaban ya/tidak, jawaban ya bernilai 1 (satu) dan jawaban tidak bernilai 0 (nol). Kuesioner skala nominal pada pilihan ganda memiliki nilai 1 (satu) untuk jawaban benar, dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Jika terdapat responden yang memilih jawaban tidak, tidak tahu dan salah pada semua pertanyaan, maka poin keseluruhan responden tersebut dianggap 1

(satu). Berikut ini merupakan definisi operasional variabel beserta skala pengukurannya.

1. Literasi Keuangan

Indikator variabel literasi keuangan mengacu pada pemetakan survei literasi keuangan yang telah dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator, Definisi Operasional dan Skala pengukuran Variabel Literasi

Keuangan			
No	Indikator	Definisi Operasional	Skala
1	Pengetahuan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK)	Jumlah LJK yang diketahui oleh responden	Rasio
2	Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK)	Yakin atau tidaknya responden terhadap beberapa daftar LJK yang tersaji	Nominal
3	Pengetahuan tentang produk Lembaga Jasa Keuangan (LJK)	Jumlah fitur produk LJK apa saja yang diketahui oleh responden	Rasio
4	Manfaat fitur produk atau layanan jasa keuangan	Jumlah manfaat produk LJK yang diketahui oleh responden	Rasio
5	Risiko produk atau layanan jasa keuangan	Jumlah risiko dari layanan LJK yang diketahui oleh responden ketika menggunakannya	Rasio
6	Kemampuan keuangan	Kemampuan menghitung aritmatika sederhana, pemahaman konsep nilai mata uang dan pemahaman konsep bunga dan investasi, serta menghitung return dan mengidentifikasi risiko	Nominal

2. Perilaku keuangan

Acuan indikator perilaku keuangan berdasarkan pada pemetakan yang telah dilakukan OJK pada survei tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Perilaku

Keuangan			
No	Indikator	Definisi Operasional	Skala
1	Konsultasi Keuangan	Cara responden mengambil keputusan dalam permasalahan keuangan	Nominal
2	Pengelolaan Keuangan	Tujuan keuangan dan upaya mencapai tujuan keuangan responden	Rasio
3	Ketahanan Keuangan	Kondisi keuangan ketika pengeluaran mendadak, kemampuan memenuhi kebutuhan di hari tua dan jangka waktu ketahanan keuangan	Rasio
4	Penganggaran Keuangan	Cara responden melakukan penganggaran keuangannya	Rasio
5	Menabung	Intensitas dan cara responden menabung	Rasio
6	Sikap Keuangan	Sikap responden terhadap keuangan sehari-hari	Nominal
7	Pengeluaran	Sifat pengeluaran yang dilakukan responden sehari-hari	Rasio

3. Pertumbuhan usaha

Pertumbuhan usaha mengacu pada penelitian Zubadi dan Nugroho (2018). Ukuran pertumbuhan berdasarkan besarnya pertumbuhan penjualan (%) yang diperoleh pedagang selama empat bulan terakhir. Skala pengukuran menggunakan skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu: (a) Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo, (b) Untuk mengetahui pola literasi keuangan dan perilaku keuangan para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo, (c) Untuk mengetahui pola

literasi keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo dan (d) Untuk mengetahui pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo. Untuk menjawab keempat tujuan tersebut beberapa langkah analisis perlu dilakukan. Berikut ini adalah detail dari analisis data terkait dengan keempat tujuan tersebut.

3.5.1 Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan atau menggambarkan, tanpa membuat kesimpulan yang sifatnya generalisasi (Sugiyono, 2018). Data akan dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

1. Menjumlahkan semua sebaran skor jawaban pada masing-masing variabel yang diperoleh masing-masing responden.
2. Memasukkan sebaran skor ke dalam tabel distribusi frekuensi. Sehingga dapat diperoleh pengelompokan kelas dan frekuensi relatif. Pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan sebaran tingkat variabel, apakah dalam status tinggi, sedang atau rendah. Langkah untuk rumusan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut (Supranto, 2008):
 - a. Menghitung skor tertinggi
 Skor tertinggi = jumlah pilihan jawaban yang dipilih/dilingkari + pilihan jawaban 'Ya' yang dipilih/dilingkari
 - b. Menghitung skor terendah
 Skor terendah diperoleh dari jawaban 'Tidak/Tidak tahu'. Apabila semua pertanyaan dijawab dengan 'Tidak/Tidak tahu', maka total skor untuk responden pada pertanyaan tersebut adalah 1.
 - c. Menentukan rentang = data tertinggi – data terendah
 - d. Menentukan jumlah kelas, jumlah kelas yang ingin digunakan adalah 3 (rendah, sedang, tinggi)
 - e. Menentukan besar interval = rentang : jumlah kelas
3. Setelah itu menyusun data dalam interval dan kelas yang telah diperoleh pada

tabel distribusi frekuensi.

4. Mencari frekuensi dan frekuensi relatif untuk masing-masing kelas pada tabel distribusi frekuensi.
5. Maka akan diperoleh presentase sebaran bobot masing-masing kelas pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sebagai Contoh:

Tingkat	Interval	F	FR
Rendah	x -x	x	x%
Sedang	x -x	x	x%
Tinggi	x -x	x	x%
Jumlah			100%

Tingkat literasi keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo akan disimpulkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi tersebut. Proporsi responden yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah, sedang, dan tinggi akan memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo.

3.5.2 Untuk mengetahui pola literasi keuangan dan perilaku keuangan para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

Pola literasi keuangan dan perilaku keuangan dicari dalam penelitian ini untuk melihat kecenderungan arah tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo. Kecenderungan dilihat hanya berdasarkan deskriptif saja tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Data akan dirumuskan menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi silang. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Pola pada Variabel literasi keuangan diidentifikasi dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan pada sub-subbab 3.5.1
2. Pola pada variabel perilaku keuangan diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menjumlahkan semua skor responden pada variabel perilaku keuangan
 - b. Merumuskan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:
 - i. Menghitung skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah pilihan jawaban yang dipilih/dilingkari + pilihan jawaban ‘Ya’ yang dipilih/dilingkari

ii. Menghitung skor terendah

Skor terendah diperoleh dari jawaban ‘Tidak/Tidak tahu’. Apabila semua pertanyaan dijawab dengan ‘Tidak/Tidak tahu’, maka total skor untuk responden pada pertanyaan tersebut adalah 1.

iii. Menentukan rentang = data tertinggi – data terendah

iv. Menentukan jumlah kelas, jumlah kelas yang diinginkan pada variabel perilaku keuangan adalah 3 (rendah, sedang, tinggi)

v. Menentukan besar interval = rentang : jumlah kelas

c. Menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi

d. Mencari frekuensi dan frekuensi relatif untuk setiap kelas pada tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sebagai Contoh:

Tingkat	Interval	F	FR
Rendah	x -x	x	x%
Sedang	x -x	x	x%
Tinggi	x -x	x	x%
Jumlah			100%

Hasil dari tabel tersebut akan digunakan untuk melihat kembali tingkat perilaku keuangan per responden.

3. Setelah itu, memasukkan pola kombinasi literasi keuangan dan perilaku keuangan ke dalam tabulasi silang. Tabulasi silang digunakan untuk melihat proporsi pola tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan responden. Kolom dalam tabulasi silang berisi literasi keuangan, sementara barisnya adalah perilaku keuangan.

Tabel 3.5 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

	Literasi Keuangan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Perilaku Keuangan	X

Sedang	X
Tinggi	X
Total	X	X	X	XX

Pola literasi keuangan dan perilaku keuangan di Pasar Larangan Sidoarjo akan disimpulkan dengan menggunakan tabulasi silang tersebut. Proporsi responden pada kombinasi pola tersebut akan memberikan gambaran mengenai pola literasi keuangan dan perilaku keuangan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo.

3.5.3 Untuk mengetahui pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

Pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha dikaji untuk melihat kecenderungan arah tingkat literasi keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo. Kecenderungan tersebut didasarkan pada keterkaitan antara kedua variabel. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Pola pada variabel literasi keuangan diidentifikasi dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan pada sub-subbab 3.5.1
2. Variabel pertumbuhan usaha terlebih dahulu diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:
 - a. Analisis Pertumbuhan Usaha

Pada penelitian ini, data yang akan diambil adalah pendapatan yang diperoleh pedagang selama empat bulan terakhir yang akan dihitung pertumbuhannya dan direrata. Sehingga akan diperoleh pertumbuhan masing-masing responden dalam bentuk rerata satuan persen. Pengolahan pertumbuhan usaha menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G_{(1-1,t)} = \frac{(Sales_t - Sales_{t-1})}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$G_{(1-1,t)}$ = tingkat pertumbuhan bisnis,

$Sales_t$ = penjualan pedagang pada bulan t_2

$Sales_{t-1}$ = penjualan pedagang pada bulan sebelumnya.

- b. Selanjutnya, data pertumbuhan usaha akan diolah menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut:
 - 1) Mererata semua skor responden pada variabel pertumbuhan usaha setiap responden
 - 2) Merumuskan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:
 - i. Menghitung skor tertinggi
Skor tertinggi adalah data presentase paling tinggi
 - ii. Menghitung skor terendah
Skor terendah adalah data presentase paling rendah
 - iii. Menentukan rentang = data tertinggi – data terendah
 - iv. Menentukan jumlah kelas, jumlah kelas yang diinginkan pada variabel pertumbuhan usaha adalah 3 (rendah, sedang, tinggi)
 - v. Menentukan besar interval = rentang : jumlah kelas
 - vi. Menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi
 - vii. Mencari frekuensi dan frekuensi relatif untuk setiap kelas pada tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Sebagai Contoh:

Tingkat	Interval	F	FR
Rendah	x -x	x	x%
Sedang	x -x	x	x%
Tinggi	x -x	x	x%
Jumlah			100%

Hasil dari tabel tersebut akan digunakan untuk melihat kembali tingkat pertumbuhan usaha per responden.

3. Setelah itu, memasukkan pola kombinasi literasi keuangan dan pertumbuhan usaha ke dalam tabulasi silang. Tabulasi silang digunakan untuk melihat proporsi pola tingkat literasi keuangan dan pertumbuhan usaha responden. Kolom dalam tabulasi silang berisi literasi keuangan, sementara barisnya adalah pertumbuhan usaha.

Tabel 3.7 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan Usaha	Literasi Keuangan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	X
Sedang	X
Tinggi	X
Total	X	X	X	XX

Pola literasi keuangan dan pertumbuhan usahadi Pasar Larangan Sidoarjo akan disimpulkan dengan menggunakan tabulasi silang tersebut. Proporsi responden pada kombinasi pola tersebut akan memberikan gambaran mengenai pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo.

3.5.4 Untuk mengetahui pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

Pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha dikaji dalam penelitian ini untuk melihat kecenderungan arah tingkat perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo. Kecenderungan dilihat hanya berdasarkan keterkaitan antara dua variabel tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan:

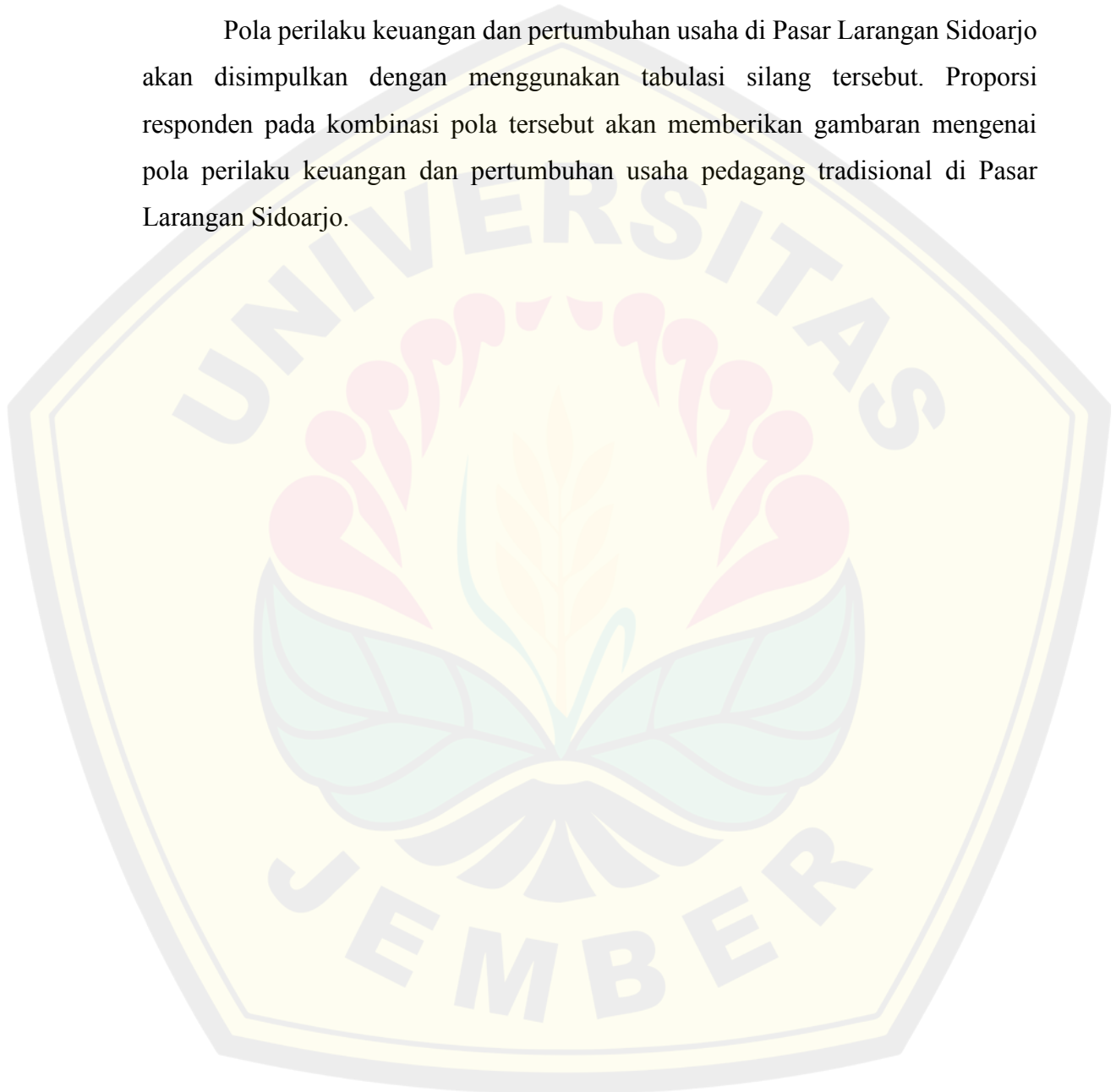
- a. Pola pada variabel perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha diidentifikasi dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan pada sub-subbab 3.5.2 (untuk perilaku keuangan) dan 3.5.3 (untuk pertumbuhan usaha).
- b. Setelah itu, memasukkan pola kombinasi perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha ke dalam tabulasi silang. Tabulasi silang digunakan untuk melihat proporsi pola tingkat perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha responden. Kolom dalam tabulasi silang berisi perilaku keuangan, sementara barisnya adalah pertumbuhan usaha.

Tabel 3.8 Tabulasi Silang Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

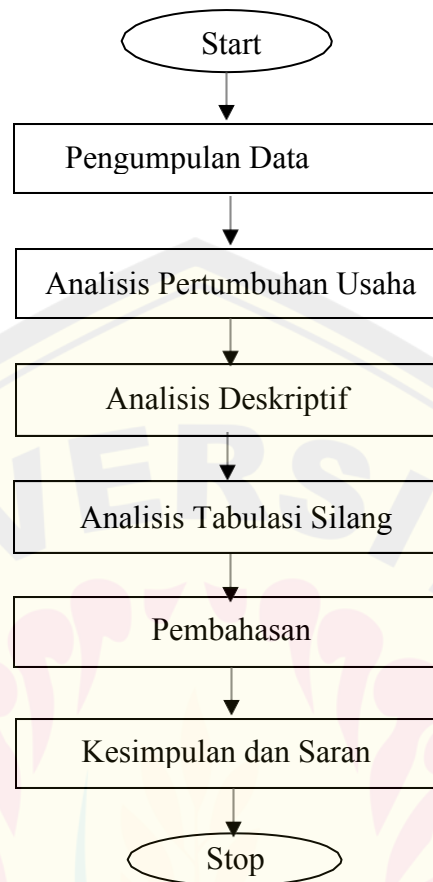
Pertumbuhan Usaha	Perilaku keuangan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	

Rendah	X
Sedang	X
Tinggi	X
Total	X	X	X	XX

Pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha di Pasar Larangan Sidoarjo akan disimpulkan dengan menggunakan tabulasi silang tersebut. Proporsi responden pada kombinasi pola tersebut akan memberikan gambaran mengenai pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1. Kerangka pemecahan masalah

Keterangan :

- a. Start, merupakan titik awal penelitian, meliputi persiapan kuesioner dan alat analisis data yang digunakan untuk penelitian.
- b. Pengumpulan data, melalui penyebaran kuesioner dengan cara.
- c. Analisis pertumbuhan usaha, menghitung rasio pertumbuhan usaha responden.
- d. Analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pertumbuhan usaha.
- e. Analisis tabulasi silang, untuk mendeskripsikan pola literasi keuangan dan perilaku keuangan, literasi keuangan dan pertumbuhan usaha, serta perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha.
- f. Melakukan pembahasan dari hasil pengolahan data.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian.
- h. Stop, penelitian selesai

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar adalah area tertentu tempat bertemunya pembeli dan pedagang secara langsung maupun tidak langsung, dengan tawar-menawar sebagai proses jual beli beragam barang sesuai dengan Peraturan MENDAGRI Nomor 26 Tahun 2020. Pedagang pada Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo berjumlah 2.837 unit yang terdiri dari Pedagang Lapak, Kios, Bangunan/Stan, dan Los. Pedagang Larangan berada dibawah naungan Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.

Pasar Larangan Sidoarjo terletak pada Jl. H Seonandar Priyo Seodarmo, Larangan, Candi, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61271. Pasar Larangan tidak mengalami banyak kemajuan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah pedagang Pasar Larangan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa dari para pedagang Pasar Tradisional memilih untuk beralih menjadi UMKM tidak terdaftar. Pasar Larangan Sidoarjo buka setiap hari 24 jam. Pasar hanya tutup hanya ketika terdapat perintah dari KEMENDAGRI Sidoarjo.

Pedagang Pasar Larangan mengelola keuangan dengan tidak teratur. Keuangan dikelolah dengan cara melakukan pencatatan sederhana pada buku, disisi lain masih banyak pedagang melakukan pencatatan hanya di angan-angan saja. Tujuan keuangan usaha diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha, sementara untuk pemenuhan dana darurat masih minim.

Populasi penelitian ini adalah semua pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Sampel penelitian berdasarkan metode *sampling incidental/accidental*, dengan jumlah sampel diperoleh dari metode *slovin*. Pedagang yang menjadi sampel pada setiap area terdiri dari 9 unit area lapak, 8 unit area kios, 3 unit area bangunan/stan, dan 77 unit area los.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Sebaran responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	31	32%
Perempuan	66	68%
Total	97	100%

Hal ini menunjukkan pedagang perempuan lebih banyak dibandingkan pedagang laki-laki. Data ini didukung dengan hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa pedagang perempuan memiliki porsi lebih besar dalam rata-rata item skor jawaban responden pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada masing-masing item jawaban responden pada kuesioner yang telah disajikan. Variabel penelitian terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Pertumbuhan Usaha (Y).

4.2.1 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki 6 indikator diantaranya: pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, pengetahuan produk lembaga jasa keuangan, manfaat fitur produk/layanan lembaga jasa keuangan, risiko produk/layanan lembaga jasa keuangan, dan kemampuan keuangan. Distribusi jawaban responden pada setiap item pertanyaan pada setiap indikator variabel Literasi Keuangan adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Indikator Pengetahuan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan

Tabel 4.2 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengetahuan terhadap lembaga keuangan dengan sub-indikator X1.A1 (Pengetahuan Terhadap Lembaga Perbankan), X1.A2 (Pengetahuan Terhadap Lembaga Pegadaian), X1.A3 (Pengetahuan Terhadap Lembaga Asuransi), X1.A4 (Pengetahuan Terhadap Lembaga Pembiayaan), X1.A5 (Pengetahuan Terhadap

Lembaga Dana Pensiun), dan X1.A6 (Pengetahuan Terhadap Lembaga Pasar Modal). Data menunjukkan bahwa sebanyak 55,7% responden mengetahui lebih dari 5 Lembaga Perbankan. Sebanyak 100% responden mengetahui kurang dari 4 Lembaga Pegadaian dan Pasar Modal, 31% dan 83% diantaranya tidak mengetahui Lembaga Pegadaian dan Pasar Modal sama sekali. Sebanyak 98,9% responden mengetahui kurang dari 6 Lembaga Asuransi dan Pembiayaan.

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan

Item	Jawaban Responden											Total
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%	
X1.A1	1	13	14	5	8	2	9	28	15	1	1	97
X1.A2	30	23	34	10	0	0	0	0	0	0	0	97
X1.A3	30	36	17	7	2	4	0	0	1	0	0	97
X1.A4	63	13	8	8	2	2	0	1	0	0	0	97
X1.A5	70	19	5	1	1	1	0	0	0	0	0	97
X1.A6	81	11	5	0	0	0	0	0	0	0	0	97

Sumber: Data diolah, 2020

b. Deskripsi Indikator Keyakinan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan

Tabel 4.3 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel keyakinan terhadap lembaga keuangan dengan sub-indikator X1.B1. (Keyakinan Terhadap Bank), X1.B2 (Keyakinan Terhadap Pegadian), X1.B3 (Keyakinan Terhadap Asuransi), X1.B4 (Keyakinan Terhadap Lembaga Pembiayaan), X1.B5 (Keyakinan Terhadap Lembaga Dana Pensiun), dan X1.B6 (Keyakinan Terhadap Pasar Modal). Data menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 94,8% menjawab percaya terhadap perbankan dan 77,3% responden mempercayai pegadian. Sebanyak 74,2% responden mempercayai asuransi, 52,6% responden percaya terhadap lembaga pembiayaan, dan 45,4% responden mempercayai lembaga pembiayaan. Sementara itu hanya 28,9%

responden percaya terhadap pasar modal.

Tabe 4.3 Frekuensi Jawaban Responden tentang Keyakinan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan

Item	Jawaban Responden				Total
	YA	%	TIDAK	%	
X1.B1	92	94,8%	5	5,2%	97
X1.B2	75	77,3%	22	28,7%	97
X1.B3	72	74,2%	25	25,8%	97
X1.B4	51	52,6%	46	47,4%	97
X1.B5	44	45,4%	53	54,6%	97
X1.B6	28	28,9%	69	71,1%	97

Sumber: Data diolah, 2020

c. Deskripsi Indikator Pengetahuan Terhadap Produk Lembaga Jasa Keuangan

Tabel 4.4 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengetahuan terhadap lembaga keuangan dengan sub-indikator X1.C1. (Pengetahuan Terhadap Produk Perbankan), X1.C2 (Pengetahuan Terhadap Produk Pegadian), X1.C3 (Pengetahuan Terhadap Produk Asuransi), X1.C4 (Pengetahuan Terhadap Produk Pembiayaan), X1.C5 (Pengetahuan Terhadap Produk Lembaga Dana Pensiun), dan X1.C6 (Pengetahuan Terhadap Produk Pasar Modal). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 43,2% responden mengetahui 2 produk perbankan, dan 42,2% responden mengetahui 2 produk pegadaian. Sebanyak 30,9% responden mengetahui 2 produk asuransi dan 65,9% responden tidak mengetahui produk lembaga pembiayaan. Sementara itu sebanyak 95,8% responden tidak mengetahui produk lembaga dana pensiun dan 57,7% responden tidak mengetahui produk pasar modal.

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Produk Lembaga Jasa Keuangan

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X1.C1	0	14	42	41	0	97

X1.C2	21	20	41	15	0	97
X1.C3	25	24	30	17	1	97
X1.C4	64	21	10	2	0	97
X1.C5	93	1	3	0	0	97
X1.C6	56	35	5	1	0	97

Sumber: Data diolah, 2020

d. Deskripsi Indikator Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan

Tabel 4.5 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengetahuan terhadap manfaat fitur produk/layanan lembaga jasa keuangan dengan sub-indikator X1.D1. (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Perbankan), X1.D2 (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Pegadaian), X1.D3 (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Asuransi), X1.D4 (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Pembiayaan), X1.D5 (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Lembaga Dana Pensiun), dan X1.D6 (Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Pasar Modal). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 71,1% responden mengetahui 3 manfaat produk perbankan dan 43,2% responden mengetahui 2 manfaat dari produk pegadaian. Sebanyak 38,1% responden mengetahui 1 dari manfaat produk asuransi, dan 73,1% responden tidak mengetahui manfaat fitur lembaga pembiayaan sama sekali. Sementara itu 90,7% responden tidak mengetahui manfaat fitur dana pensiun sama sekali, dan 74,2% responden tidak mengetahui manfaat fitur layanan pasar modal.

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Manfaat Fitur Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X1.D1	9	6	13	69	0	97
X1.D2	17	18	42	20	0	97
X1.D3	33	37	19	8	0	97

X1.D4	71	20	4	2	0	97
X1.D5	88	5	1	3	0	97
X1.D6	72	22	1	2	0	97

Sumber: Data diolah, 2020

e. Deskripsi Indikator Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan

Tabel 4.6 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengetahuan terhadap risiko produk/layanan lembaga jasa keuangan dengan sub-indikator X1.E1. (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Perbankan), X1.E2 (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Pegadian), X1.E3 (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Asuransi), X1.E4 (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Pembiayaan), X1.E5 (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Lembaga Dana Pensiun), dan X1.E6 (Pengetahuan Terhadap Risiko Produk/Layanan Pasar Modal). Data menunjukkan mayoritas sebanyak 48,4% responden mengetahui 2 risiko dari produk perbankan dan 42,3% responden mengetahui 1 risiko dari produk pegadaian. Sebanyak 39,2% responden tidak mengetahui risiko dari produk asuransi dan 51,5% responden juga tidak mengetahui risiko dari produk lembaga pembiayaan. Sementara itu sebanyak 91,7% responden tidak mengetahui risiko dari produk dana pensiun dan 64,9% persen responden tidak mengetahui risiko dari produk pasar modal.

Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Responden tentang Risiko Fitur Produk/Layanan Lembaga Jasa Keuangan

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X1.E1	16	30	47	4	0	97
X1.E2	19	42	29	7	0	97
X1.E3	38	34	18	7	0	97
X1.E4	50	19	22	6	0	97
X1.E5	89	4	3	1	0	97
X1.E6	63	30	3	1	0	97

Sumber: Data diolah, 2020

f. Deskripsi Indikator Kemampuan Keuangan

Tabel 4.7 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel kemampuan keuangan dengan sub-indikator X1.F1. (Menghitung Aritmatika Sederhana), X1.F2 (Pemahaman Konsep Nilai Mata Uang), X1.F3 (Pemahaman Konsep Bunga), X1.F4 (Pemahaman Konsep Investasi), X1.F5 (Pemahaman Konsep Perhitungan Sederhana), dan X1.F6 (Kemampuan Mengidentifikasi Risiko). Data menunjukkan mayoritas sejumlah 97,9% responden memahami aritmatika sederhana dan 90,7% responden tidak pemahaman konsep nilai mata uang. Sebanyak 57,7% responden memahami konsep bunga, dan 63,9% responden memahami konsep investasi. Sementara itu 96,9% responden memahami konsep perhitungan return sederhana dan 100% responden memiliki kemampuan mengidentifikasi risiko.

Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Responden tentang Kemampuan Keuangan

Item	Jawaban Responden				Total
	BENAR/YA	%	SALAH/ TIDAK	%	
X1.F1	95	97,94%	2	2,06%	97
X1.F2	9	9,28%	88	90,72%	97
X1.F3	56	57,73%	41	42,27%	97
X1.F4	62	63,92%	35	36,08%	97
X1.F5	94	96,91%	3	3,09%	97
X1.F6	97	100,00%	0	0,00%	97

Sumber: Data diolah, 2020

4.2.2 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

Variabel Perilaku Keuangan (X2) terdiri dari 7 indikator: konsultasi keuangan, pengelolaan keuangan, ketahanan keuangan, penganggaran keuangan, perilaku menabung, sikap keuangan dan pengeluaran. Distribusi jawaban responden pada setiap item pertanyaan pada setiap indikator variabel Perilaku Keuangan adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Indikator Konsultasi Keuangan

Tabel 4.8 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel konsultasi keuangan dengan sub-indikator X2.A1. (Konsultasi Permasalahan Keuangan), X2.A2 (Konsultasi Permasalahan Keuangan dengan Pasangan), X2.A3 (Konsultasi Permasalahan Keuangan dengan Keluarga), X2.A4 (Konsultasi Permasalahan Keuangan dengan Teman), dan X2.A5 (Konsultasi Permasalahan Keuangan dengan Petugas Lembaga Jasa Keuangan). Data menunjukkan bahwa mayoritas 90,72% responden melakukan konsultasi keuangan. Sebanyak 76,3% responden mengkonsultasikan keuangan mereka dengan pasangan, dan 25,7% mengkonsultasikan dengan keluarga. Sementara 2% responden mengkonsultasikan dengan teman dan 1% responden mengkonsultasikan dengan petugas lembaga jasa keuangan.

Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Responden tentang Konsultasi Keuangan

Item	Jawaban Responden				Total
	YA	%	TIDAK	%	
X2.A1	88	90,72%	9	9,28%	97
X2.A2	74	76,29%	23	23,71%	97
X2.A3	25	25,77%	72	74,23%	97
X2.A4	2	2,06%	95	97,94%	97
X2.A5	1	1,03%	96	98,97%	97

Sumber: Data diolah, 2020

b. Deskripsi Indikator Pengelolaan Keuangan

Tabel 4.9 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengelolaan keuangan dengan sub-indikator X2.B1. (Tujuan Keuangan) dan X2.B2 (Upaya Untuk Mencapai Tujuan Keuangan). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 49,3% responden memiliki 3 tujuan keuangan. Sebanyak 77,3% responden memiliki 2 upaya untuk mencapai tujuan keuangan. Sementara itu, tidak ada responden yang memberikan jawaban tambahan.

Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengelolaan Keuangan

Item	Jawaban Responden	Total
------	-------------------	-------

	1	2	3	
X2.B1	22	27	48	97
X2.B2	15	75	7	97

Sumber: Data diolah, 2020

c. Deskripsi Indikator Ketahanan Keuangan

Tabel 4.10 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel ketahanan keuangan dengan sub-indikator X2.C1. (Perilaku dalam Ketahanan Keuangan), X2.C2 (Upaya Memenuhi Kebutuhan di Hari Tua) dan X2.C3 (Jangka Waktu Ketahanan Keuangan). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 51,5% responden memiliki 3 perilaku dalam ketahanan keuangan dan 87,5% responden memiliki 2 upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan di hari tua. Sementara itu sebanyak 65,9% responden memiliki jangka waktu ketahanan keuangan lebih dari 1 bulan.

Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Responden tentang Ketahanan Keuangan

Item	Jawaban Responden							Total
	0	1	2	3	4	5	<5	
X2.C1	0	3	28	50	16	0	0	97
X2.C2	0	2	80	12	3	0	0	97

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.11 Jangka Waktu Ketahanan Keuangan Responden

Item	<1 Bulan	1 Bulan	>1 Bulan	Total
X2.C3	3	30	64	97

Sumber: Data diolah, 2020

d. Deskripsi Indikator Penganggaran Keuangan

Tabel 4.12; 4.13 dan 4.14 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel penganggaran keuangan dengan sub-indikator X2.D1. (Frekuensi Penganggaran Keuangan), X2.D2 (Cara Menganggarkan Keuangan) dan X2.D3 (Kebiasaan Saat Penghasilan Berlebih). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 53,6% responden melakukan penganggaran kurang dari sama dengan 10 kali dalam satu bulan. Sementara itu sebanyak 35,0% responden memiliki 2 cara

dalam penganggaran keuangan dan 59,7% responden memiliki 1 kebiasaan ketika memiliki penghasilan berlebih, yaitu menabung.

Tabel 4.12 Frekuensi Responden Dalam Penganggaran Keuangan

Item	Jawaban Responden				Total
	≤0	≤10	≤20	≤30	
X2.D1	32	52	2	11	97

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.13 Frekuensi Responden Dalam Cara Penganggaran Keuangan

Item	Jawaban Responden			Total
	0	1	2	
X1.D2	31	32	34	97

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.14 Frekuensi Responden Saat Memiliki Penghasilan Berlebih

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X1.D3	0	58	32	5	2	97

Sumber: Data diolah, 2020

e. Deskripsi Indikator Perilaku Menabung

Tabel 4.15 dan 4.16 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel perilaku menabung dengan sub-indikator X2.E1. (Cara Menabung) dan X2.E2 (Frekuensi Menabung dalam Satu Bulan). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 47,4% responden memiliki 2 cara dalam menabung. Sementara itu sebanyak 77,3% responden menabung kurang dari sama dengan sepuluh kali dalam satu bulan.

Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Responden tentang Cara Menabung

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X2.E1	1	23	46	22	5	97

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Responden tentang Frekuensi Menabung dalam Satu Bulan

Item	Jawaban Responden				Total
	≤0	≤10	≤20	≤30	
X2.E2	11	75	0	11	97

Sumber: Data diolah, 2020

f. Deskripsi Indikator Sikap Keuangan

Tabel 4.17 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel sikap keuangan. Hal ini dapat dilihat dari presentase responden dalam menyikapi keuangan. Sebanyak 100% responden menimbang keuangan dengan hati-hati, dan 97,9% responden berfokus pada hari esok dalam pengelolaan keuangan. Responden yang memiliki kebiasaan menabung-sehari-hari sebanyak 84,5% dan 100% responden menimbang pengeluaran dengan hati-hati. Sebanyak 94,8% responden membayar utang dengan tepat waktu dan 73,2% reponden tidak melakukan rencana jangka panjang. Responden yang tidak merasa terbatas dengan kondisi keuangan sebanyak 86,6%, dan 94,8% tidak siap menanggung risiko kehilangan uang ketika investasi/menabung. Responden yang tidak merasa khawatir dengan pemenuhan kebutuhan hidup sebanyak 65,9%. Sementara itu 92,7% responden merasa tidak puas dengan keadaan keuangan saat ini.

Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban Responden tentang Sikap Keuangan

Item	Jawaban Responden				Total
	YA	%	TIDAK	%	
X2.F1	97	100,00%	0	0,00%	97
X2.F2	95	97,94%	2	2,06%	97
X2.F3	82	84,54%	15	15,46%	97
X2.F4	97	100,00%	0	0,00%	97
X2.F5	92	94,85%	5	5,15%	97
X2.F6	26	26,80%	71	73,20%	97
X2.F7	84	86,60%	13	13,40%	97

X2.F8	5	5,15%	92	94,85%	97
X2.F9	64	65,98%	33	34,02%	97
X2.F10	7	7,22%	90	92,78%	97

Sumber: Data diolah, 2020

g. Deskripsi Indikator Pengeluaran

Tabel 4.18 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap indikator variabel pengeluaran dengan sub-indikator X2.G1 (Sifat Pengeluaran yang Baik dalam Sehari-hari) dan X2.G2 (Keadaan yang Mengharuskan Pengeluaran Berlebih). Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 59,7% responden memiliki 2 sifat baik dalam pengeluaran sehari-hari. Sementara itu sebanyak 46,3% responden memiliki 2 keadaan yang mengharuskan pengeluaran lebih dari biasanya.

Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban Responden tentang Indikator Pengeluaran

Item	Jawaban Responden					Total
	0	1	2	3	4	
X1.G1	0	0	58	34	5	97
X1.G2	0	1	45	43	8	97

Sumber: Data diolah, 2020

4.2.3 Deskripsi Variabel Pertumbuhan Usaha

Distribusi jawaban responden pada setiap item pertanyaan variabel Pertumbuhan Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Frekuensi Jawaban Responden Pertumbuhan Usaha

Item	Jawaban Respoden						Total
	<0	%	0-1	%	>1	%	
Y	8	8,25%	89	91,75%	0	0%	97

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.19 menunjukkan frekuensi jawaban responden terhadap variabel pertumbuhan usaha pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo selama 4 bulan terakhir. Data menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 91,75% responden memiliki

bertumbuhan usaha sekitar 0-1. Sebanyak 8,25% responden memiliki pertumbuhan usaha kurang dari 0. Sementara itu tidak ada responden yang memiliki pertumbuhan usaha lebih dari 1.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.2 Nilai Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan secara general (Sugiyono, 2018).

a. Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.20 Frekuensi Relatif Literasi Keuangan

Tingkat	Interval		F	FR	
Rendah	10	-	37,3	46	47%
Sedang	37,4	-	64,7	46	47%
Tinggi	64,8	-	92,2	5	5%
Jumlah			97	100%	

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.20 menunjukkan tingkat literasi keuangan pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat bahwa sebaran responden dengan tingkat literasi keuangan rendah dan sedang memiliki porsi yang sama. Responden dengan tingkat literasi keuangan rendah sebanyak 47%, begitu juga dengan responden dengan tingkat literasi keuangan sedang yaitu sebanyak 47%. Sementara itu responden dengan tingkat literasi keuangan tinggi hanya mencapai 5% dari keseluruhan responden.

Tabel 4.21 Tingkat Literasi Keuangan

Indikator	%
Pengetahuan terhadap LJK	15,3
Keyakinan terhadap LJK	62,2
Pengetahuan tentang produk LJK	26,4
Pengetahuan manfaat fitur produk LJK	20,8
Pengetahuan risiko produk/layanan LJK	20,6
Kemampuan Keuangan	70,9
Average	36,0

Secara keseluruhan rerata, tingkat literasi keuangan responden berdasarkan tabel 4.21 lebih rendah jika dibandingkan hasil survei OJK pada tahun 2019. Sementara itu, sebaran presentase pada setiap indikator terlihat cukup ekstrim. Pada indikator Keyakinan terhadap LJK dan Kemampuan keuangan memiliki presentase cukup tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan sedang terhadap LJK meskipun pengetahuan mereka akan LJK tergolong rendah.

b. Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4.22 Frekuensi Relatif Perilaku Keuangan

Tingkat	Interval		F	FR
Rendah	15	- 41,3	62	64%
Sedang	41,4	- 67,7	24	25%
Tinggi	67,8	- 94,2	11	11%
Jumlah			97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.22 menunjukkan tingkat perilaku keuangan pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat bahwa sebaran responden dengan tingkat perilaku keuangan rendah memiliki porsi paling tinggi. Responden dengan tingkat perilaku keuangan rendah sebanyak 64%. Responden dengan tingkat perilaku keuangan sedang yaitu sebanyak 25%. Sementara itu responden dengan tingkat perilaku keuangan tinggi hanya mencapai 11% dari keseluruhan responden.

Tabel 4.23 Tingkat Perilaku Keuangan Responden

Indikator	%
Konsultasi Keuangan	39,1
Pengelolaan Keuangan	52,3
Ketahanan Keuangan	42,9
Penganggaran Keuangan	39,8
Perilaku Menabung	44,4
Sikap Keuangan	66,9
Pengeluaran	63,1
Average	49,7

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa secara rerata tingkat perilaku keuangan

responden jika mengacu pada frekuensi relatif berada pada tingkat sedang. Sebaran skor pada setiap indikator tidak terlalu ekstrim. Responden terlihat masih kurang dalam indikator konsultasi keuangan dan penganggaran.

c. Variabel Pertumbuhan Usaha

Tabel 4.24 Tingkat Pertumbuhan Usaha

Tingkat	Interval			F	FR
Rendah	-0,07	-	0,18	71	73%
Sedang	0,19	-	0,43	20	21%
Tinggi	0,44	-	0,68	6	6%
Jumlah				97	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.24 menunjukkan tingkat pertumbuhan usaha pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat bahwa sebaran responden dengan tingkat pertumbuhan usaha rendah memiliki porsi paling tinggi. Responden dengan tingkat pertumbuhan usaha rendah sebanyak 89%. Responden dengan tingkat pertumbuhan usaha sedang yaitu sebanyak 10%. Sementara itu responden dengan tingkat pertumbuhan usaha tinggi hanya mencapai 1% dari keseluruhan responden.

4.3.3 Analisis Tabulasi Silang

a. Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Tabel 4.25 Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	37	9	0	46
Sedang	24	14	8	46
Tinggi	1	1	3	5
Jumlah	62	24	11	97

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dengan tingkat literasi

keuangan rendah dengan tingkat perilaku keuangan rendah memiliki porsi yang lebih besar. Dari 46 responden dengan tingkat literasi rendah, 37 diantaranya memiliki tingkat perilaku keuangan rendah, 9 lainnya memiliki tingkat perilaku keuangan sedang, dan tidak ada yang memiliki tingkat perilaku keuangan tinggi. Sementara itu pada 46 responden dengan tingkat literasi sedang, 24 responden memiliki tingkat perilaku keuangan rendah, 14 responden dengan tingkat perilaku keuangan sedang, dan 8 sisanya memiliki tingkat perilaku keuangan tinggi. Pada 5 responden dengan tingkat literasi keuangan tinggi, masing-masing 1 responden pada tingkat perilaku keuangan rendah dan sedang, dan 3 sisanya memiliki tingkat perilaku keuangan tinggi. Persebaran ini terlihat cukup ekstrim. Namun, terdapat pola yang cukup unik. Dari 46 responden yang memiliki tingkat literasi keuangan sedang, 8 diantaranya bisa memiliki perilaku keuangan yang baik. Hal ini bisa dijadikan acuan untuk dapat diteliti lebih mendalam, untuk mencari faktor yang mendasari alasan responden dengan literasi keuangan sedang bisa memiliki perilaku keuangan yang baik.

Tabel 4.26 Koefisien Korelasi Indikator Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

	Perilaku Keuangan	
	CC	Sig
Pengetahuan terhadap LJK	0,38	0,00
Keyakinan terhadap LJK	0,13	0,18
Pengetahuan tentang produk LJK	0,42	0,00
Pengetahuan manfaat fitur produk LJK	0,45	0,00
Pengetahuan risiko produk/layanan LJK	0,51	0,00
Kemampuan Keuangan	0,44	0,00

Pada tabel 4.26 menunjukkan terdapat korelasi antara indikator Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator literasi keuangan yang disebutkan mempengaruhi perilaku keuangan responden dalam keseharian. Data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebesar 38,1% responden yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah memiliki tingkat perilaku keuangan yang rendah pula. Sementara itu tidak ada responden dengan tingkat literasi keuangan rendah memiliki perilaku keuangan yang baik.

b. Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Tabel 4.27 Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Literasi Keuangan	Pertumbuhan Usaha			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	35	8	3	46
Sedang	31	12	3	46
Tinggi	5	0	0	5
Jumlah	86	10	1	97

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4,27 diatas terlihat bahwa responden dengan tingkat literasi keuangan rendah dengan tingkat pertumbuhan usaha rendah memiliki porsi yang lebih besar. Dari 46 responden dengan tingkat literasi rendah, 41 diantaranya memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, 5 lainnya memiliki tingkat pertumbuhan usaha sedang, dan tidak ada yang memiliki tingkat pertumbuhan usaha tinggi. Sementara itu pada 46 responden dengan tingkat literasi sedang, 40 responden memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, 5 responden dengan tingkat pertumbuhan usaha sedang, dan 1 sisanya memiliki tingkat pertumbuhan usaha tinggi. Pada 5 responden dengan tingkat literasi keuangan tinggi, sebanyak 5 responden memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, dan tidak ada yang memiliki tingkat pertumbuhan usaha sedang dan tinggi.

Tabel 4.28 Koefisien Korelasi Indikator Literasi Keuangan dengan Pertumbuhan Usaha

	Pertumbuhan Usaha	
	CC	Sig
Pengetahuan terhadap LJK	0,09	0,33
Keyakinan terhadap LJK	-0,11	0,27
Pengetahuan tentang produk LJK	0,06	0,51
Pengetahuan manfaat fitur produk LJK	-0,04	0,65
Pengetahuan risiko produk/layanan LJK	0,08	0,40
Kemampuan Keuangan	0,04	0,67

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara indikator Literasi

Keuangan dengan Pertumbuhan Usaha. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan responden akan LJK meliputi manfaat, risiko dan pengetahuan keuangan tidak semata-mata dapat meningkatkan pertumbuhan usaha responden. Meskipun begitu, berdasarkan tabulasi silang, sebesar 89,1% responden dengan tingkat literasi rendah memiliki pertumbuhan usaha yang rendah pula. Disisi lain 100% responden dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki tingkat pertumbuhan usaha yang rendah.

d. Tabulasi Silang pada variabel Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Tabel 4.29 Tabulasi Silang pada variabel Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Perilaku Keuangan	Pertumbuhan Usaha			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	43	16	3	62
Sedang	20	3	1	24
Tinggi	8	1	2	11
Jumlah	86	10	1	97

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.29 terlihat bahwa responden dengan tingkat perilaku keuangan rendah dengan tingkat pertumbuhan usaha rendah memiliki porsi yang lebih besar. Dari 62 responden dengan tingkat perilaku keuangan rendah, 55 diantaranya memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, 7 lainnya memiliki tingkat pertumbuhan usaha sedang, dan tidak ada yang memiliki tingkat pertumbuhan usaha tinggi. Sementara itu pada 24 responden dengan tingkat perilaku keuangan sedang, 22 responden memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, dan masing-masing 1 untuk responden dengan tingkat pertumbuhan usaha sedang dan tinggi. Pada 11 responden dengan tingkat perilaku keuangan tinggi, sebanyak 9 responden memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah, 2 lainnya memiliki tingkat pertumbuhan usaha sedang, dan tidak ada yang memiliki tingkat pertumbuhan usaha tinggi.

Tabel 4.30 Koefisien Korelasi Indikator Perilaku Keuangan dengan Pertumbuhan

Usaha

	Pertumbuhan Usaha	
	CC	Sig
Konsultasi Keuangan	0,18	0,07
Pengelolaan Keuangan	-0,13	0,18
Ketahanan Keuangan	0,00	0,98
Penganggaran Keuangan	-0,11	0,24
Perilaku Menabung	-0,60	0,50
Sikap Keuangan	0,07	0,49
Pengeluaran	-0,07	0,47

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara Indikator Perilaku Keuangan dengan Pertumbuhan Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat perilaku keuangan yang baik tidak menunjang akan memiliki pertumbuhan usaha yang baik pula. Data penelitian menunjukkan bahwa sebesar 81,8% responden dengan tingkat perilaku keuangan tinggi memiliki pertumbuhan usaha yang rendah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tingkat Literasi Keuangan

Secara general tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% pada tahun 2022, hasil ini berdasarkan hasil survey OJK (Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan). Meskipun mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 (38,03%). Pada penelitian ini, hampir separuh responden mengetahui tentang adanya produk keuangan namun tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara menggunakan serta mengakses produk-produk keuangan. Mereka umumnya hanya sekedar mengetahui nama produk tanpa mengetahui jenis dan kegunaan produk-produk keuangan tersebut, sehingga belum ada kepercayaan untuk menggunakan produk-produk keuangan. Tingkat literasi keuangan responden apabila dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2019 memang lebih rendah, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Tingkat literasi keuangan responden adalah 36%, sementara tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2019 adalah 38,03%.

4.4.2 Pola Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan menjadi penunjang individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif, sesuai dengan sumber daya keuangan (Manurung, 2009).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan. Literasi keuangan yang rendah dan sedang dapat menimbulkan perilaku keuangan yang rendah.

Hal ini dikarenakan kurangnya pondasi yang menunjang pengambilan keputusan arah perilaku keuangan, dalam hal ini adalah literasi keuangan. Pengetahuan yang kurang dapat mengacu pada tindakan yang kurang kalkulatif. Responden dengan pengetahuan produk layanan jasa keuangan yang rendah cenderung memiliki sumber yang kurang dalam mengatasi permasalahan keuangan. Situasi seperti ini menjadi lebih rentan karena dapat memunculkan pengambilan keputusan yang lebih berisiko, misalnya melakukan pinjaman ilegal dengan bunga tinggi.

Data penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden percaya terhadap lembaga jasa keuangan namun tidak menggunakan produk/layanan jasa keuangan. Hal ini menandakan bahwa pemberdayaan kajian lembaga keuangan akan lebih mudah diterima oleh lebih dari separuh pedagang karena telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Selain itu terdapat beberapa responden dengan tingkat literasi keuangan rendah memiliki tingkat perilaku keuangan yang sedang juga. Sejumlah responden dengan tingkat literasi keuangan sedang memiliki tingkat perilaku keuangan sedang dan tinggi. Beberapa responden tersebut membuat sistem perilaku keuangan mereka sendiri tanpa memiliki banyak pengetahuan pada literasi keuangan, seperti membiasakan perilaku menabung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Dahmen dan Eileen (2014) yang menggunakan analisis regresi menyimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kesulitan dalam perilaku keuangan.

4.4.2 Pola literasi keuangan dan pertumbuhan usaha

Literasi keuangan menjadi tonggak penting dalam kehidupan perekonomian individu (OJK, 2013). Pribadi yang memiliki literasi keuangan lebih artinya memiliki informasi dan kemampuan mengelola informasi terkait keuangan. Tingkat literasi keuangan menunjukkan seberapa banyak individu mengetahui informasi terkait keuangan, lembaga keuangan, risiko keuangan beserta pengelolaannya. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting bagi para individu yang memiliki usaha agar keberlangsungan usaha mereka dapat terjamin.

Pada penelitian ini terdapat pola hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan usaha. Namun, tidak terdapat korelasi diantara keduanya. Literasi keuangan yang rendah dan sedang memiliki pertumbuhan usaha rendah. Disisi lain terdapat sebaran responden dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pertumbuhan usaha yang rendah. Manajemen keuangan yang baik melibatkan proses pengolahan informasi menjadi keputusan yang dapat menunjang ekonomi kearah yang lebih baik pula. Selain itu faktor penunjang pertumbuhan usaha tidak hanya berasal dari internal saja. Terdapat faktor eksternal seperti pandemi COVID19 yang besar kemungkinan dapat menyebabkan resesi pertumbuhan usaha responden.

Hasil penelitian ini sebagian konsisten dengan penelitian terdahulu Mega *et al.* (2020) yang menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha. Pada tahun 2019, Sonya dan Candra juga menyimpulkan hal yang sama menggunakan analisis regresi linier sederhana.

4.4.3 Pola perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha

Kemampuan menggunakan informasi keuangan yang kemudian menunjang kemampuan untuk terampil dengan kepercayaan diri merupakan pemahaman yang kompleks karena mencakup kombinasi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Huston, 2010). Sementara itu, usaha yang sudah terbentuk merupakan proyeksi nyata dari sikap dan perilaku individu.

Pada penelitian ini, jumlah individu dengan tingkat perilaku keuangan yang rendah lebih banyak memiliki tingkat pertumbuhan usaha rendah. Beberapa dari

mereka memiliki tingkat pertumbuhan usaha yang sedang, bahkan tidak ada sama sekali responden yang memiliki tingkat pertumbuhan usaha tinggi. Sementara itu berdasarkan Uji Koefisien Korelasi Indikator perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha, data menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kedua hal tersebut. Hal ini merujuk pada kondisi diambilnya data ini adalah saat terjadi pandemi COVID19 sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi kejadian luar biasa dalam perekonomian yang mempengaruhi pertumbuhan usaha secara besar-besaran.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pedagang tradisional menjadi salah satu faktor penentu dalam struktur ekonomi. Mereka adalah pionir pertama yang membuka jalannya perekonomian manusia. Disisi lain sistem keuangan terus mengalami perkembangan dan bisnis harus mengalami pertumbuhan. Mereka yang memiliki informasi lebih mengenai keuangan akan memiliki cara lebih banyak dalam meng-*handle* permasalahan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pedagang dengan Literasi Keuangan rendah dan sedang memiliki pola tingkat Perilaku Keuangan yang rendah dan sedang. Kedua hal tersebut juga berkorelasi pada penelitian ini.
2. Pedagang dengan tingkat Literasi Keuangan rendah dan sedang memiliki pola tingkat Pertumbuhan Usaha yang rendah. Namun Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha tidak berkorelasi pada penelitian ini.
3. Pedagang dengan tingkat Perilaku Keuangan rendah dan sedang memiliki tingkat Pertumbuhan Usaha yang rendah dan sedang. Namun Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan usaha tidak berkorelasi pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

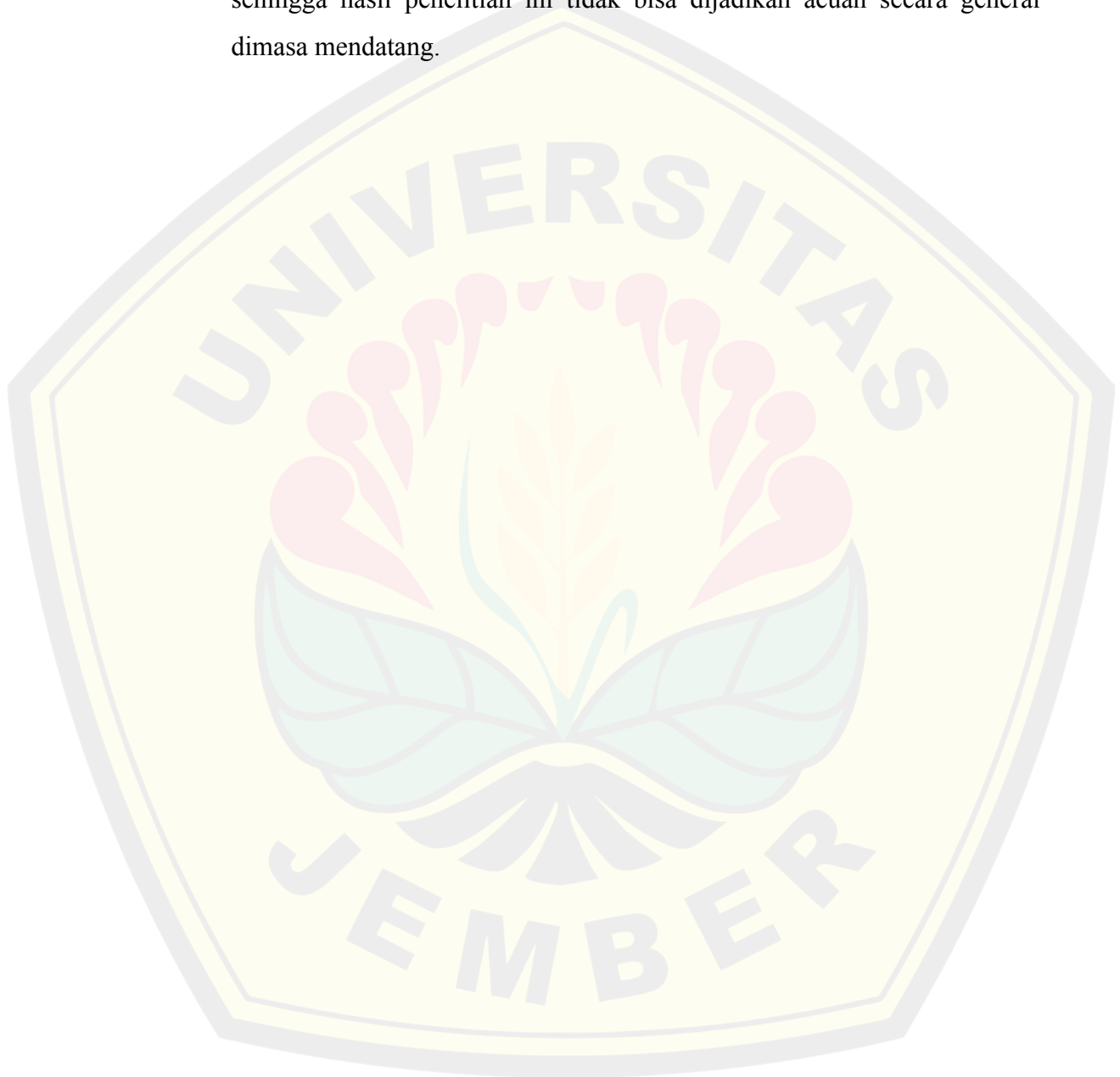
1. Bagi Para Pedagang
 - a. Literasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman tentang keuangan dapat membantu pedagang untuk mengelola keuangan mereka
 - b. Perilaku keuangan menjadi hal yang krusial dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha atau setidaknya kondisi ekonomi ke arah yang lebih baik pula.
2. Bagi Pemerintah Setempat

Pada penelitian ini, terdapat beberapa pedagang yang cukup melek produk-produk dan layanan lembaga jasa keuangan namun tidak mengetahui kegunaannya. Beberapa responden juga memiliki kepercayaan terhadap

layanan jasa keuangan. Hal ini dapat memudahkan pemerintah setempat dalam melakukan penyuluhan dan pemberdayaan pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo.

3. Bagi Penulis dan Pembaca

Kondisi pengambilan data adalah ketika COVID19 sedang terjadi, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan acuan secara general dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abebe *et al.* 2016. Changing Saving and Investment Behavior: The Impact of Financial Literacy Training and Reminders on Micro-business. Oxford: *Centre of The Study of African Economies*.
- Abu Bakar, H. A. 2015. Entrepreneurship development and financial literacy in Africa. Tunisia: *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. Vol 11 No. 4.
- Akmal, H. dan Yogi E. S. 2016. ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN. Padang: *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Vol 1 No. 2.
- Alexander *et al.* 1987. Asset Pricing and Dual Listing on Foreign Capital Markets: A Note. US: *The Journal of Finance*. Vol XLII No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, P. (2010). Lean is a cultural issue. *Management Services*. 54, 35-44.
- Bondt, W. D., Rosa M. M., dan Eleuterio V. 2013. Behavioral decision-making in finance: An overview and assessment of selected research. Spanish: *REVISTA ESPAÑOLA DE FINANCIACIÓN Y CONTABILIDAD*. Vol XI II No. 157.
- Braunstein, S., dan Welch C. 2002. Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy. USA: *Federal Reserve Bulletin*.
- Chen, H. dan Ronald. P. V. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. Ohio: *Financial Services Review*. 7(2).
- Courchane, M. *et al.* 2008. Consumer credit literacy: What price perception?. Washington: *Journal of Economics and Business*. 125-138.
- Dercon, S. 2006. Economic reform, growth and the poor: Evidence from rural Ethiopia. Ethiopia: *Journal of Development Economics*. Vol 81, Issue 1
- Dahmen, P., dan Eileen R. 2014. Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. Florida: *Business Development Center*. Vol 7 Issue. 3.
- Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. J. 2008. Preparation for retirement, financial literacy and cognitive resources. *SSRN Electronic Journal*.
- Deshmukh, G. K., dan Sanskrity J. 2016. Behavioural Finance: an Instrospection

- of Investors Psychology. India: *Indian Journal of Commerce & Management Studies*. Vol VII Issue. 1.
- Dupas, P. dan Robinson J. 2013. Savings constraints and microenterprise development: Evidence from a field experiment in Kenya. Kenya: *American Economic Journal: Applied Economics*
- E, Eresia-Eke. C. dan Raath C. 2013. SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. Roma-Italia: *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing*. Vol 4 No. 3.
- Esiebugie, U., Agwa T. R., Asenge L. E. 2018. Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State. Nigeria: *International Journal of Economics, Business and Management Research*. Vol 2 No. 4.
- Fakhrizal. 2010. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif. Diakses dari <http://jejakpendidikan.com/>.
- Felicia, C. H., Nanik L., Gesti M. 2015. Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal FINESTA*. Vol. 3 No. 1.
- Gupta, K. dan Jatinder K. 2014. A Study of Financial Literacy Among Micro Entrepreneurs in District Kangra. India: *International Journal of Research in Business Management*. Vol 2 Issue. 2.
- Gumanti *et al.* 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Grohmann *et al.* 2015. Childhood Roots of Financial Literacy. Berlin: *DIW Berlin Discussion Paper*. No. 1504
- Habib, A. A, 2015. Entrepreneurship development and financial literacy in Africa. Afrika: *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. Vol 11 No. 4
- Hasibuan, B., Walad A. HR. dan Yeti M. L. 2018. Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. Atlantis Pers: *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*. Vol 46.
- Hidayat, R. 2016. Rasionalitas Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. UGM: *Buletin Psikologi*. Vol 24 No. 2.
- Howlett, E., Jeremy K. dan Elyria K. 2008. The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions. Akansas: *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 42 No. 2.

- Hung *et al.* 2009. Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Working Paper*. No. 708.
- Hussain, J., Samuel S. dan Amin K. 2018. Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance An analysis of enterprises in the UK. UK: *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. Texas: *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 44 No. 2.
- ISBRC-PUPUK, 2003. Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003. Jakarta: *ISBRC – PUPUK dan LP3E Kadin Indonesia*.
- Joo, H. S. dan John G. 2004. An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Human Sciences Press, Inc: Journal of Family and Economic Issues*. Vol 25 No. 1.
- Karlan, D *et al.* 2016. RESEARCH AND IMPACTS OF DIGITAL FINANCIAL SERVICES. Cambridge: *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*
- Kiyilar, M. dan Okan A. 2009. Behavioural Finance and The Study of The Irrational Financial Choices of Credit Card Users. Budapest: *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. Vol 11 No. 1.
- Laksono, S. 2009. Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional. Penerbit Citra Malang.
- Lusardi, A. dan O. S. Mitchell. 2007. Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. Washington: *Journal of Monetary Economics*. Vol 54 Issue 1
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008). Planning and financial literacy: How do women fare? *American Economic Review*. 98(2), 413 – 417.
- Mabula, J. M, 2018. Reviewing Financial Literacy for SMEs and Entrepreneurs in Developing Economies. China: *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol 5 Issue 6
- Mani, A. *et al.* 2013. Poverty Impedes Cognitive Function. Washington: *American Association for the Advancement of Science*. Vol 341
- Manurung, A. H. 2012. Teori Perilaku Keuangan (Behavioural Finance). Diakses dari <http://www.finansialbisnis.com/>.
- Mujahidin, A. 2005. Etika Bisnis Dalam Islam Analisis Terhadap Aspek Moral Pelaku Pasar. Indonesia: *Jurnal Hukum Islam*. Vol IV No. 2.

- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nirwana *et al.* 2017. Peran Pemerintah dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang. Makasar: *Jurnal Adminisrasi Publik*. Vol 3 No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Diakses dari <http://ojk.go.id/>.
- Perry, V. G. dan Marlene D. M. 2005. Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. Wahington DC: *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 39 No. 2.
- Polanyi, M dan Lyn C, 2003. Opportunities and Pitfalls of Community-Based Research: A Case Study. Kanada: *Michigan Journal of Community Service Learning*. Vol 9
- Prawirasasra, K. P. 2016. Behavioral Finance in Investment Decision-Making Process. Bandung: *International Journal of Management and Applied Science*. Vol 2 Issue.7.
- Ramalho, B. P., dan Denis F. 2018. Financial Literacy in Brazil – Do Knowledge and Self-Confidence Relate with Behavior?. Brazil: *RAUSP Management Journal*.
- Rasheed, R dan Siddiqui. S. H. 2018. Attitude for Inclusive Finance: Influence of Owner-managers and Firms Characteristics on SMEs Financial Decision Making. *Journal of Economic and Administrative Science*.
- Razali, M. N. 2015. The Dynamic of Returns and Volatility of Malaysian Listed Property Companies in Asian Property Market. Malaysia: *International Journal of Strategic Property Management*. Vol 19(1): 66-83.
- Ricciardi, V. dan Simon K. H. 2000. What is Behavioral Finance ? *Business, Education and Technology Journal*
- Ritter, J. R 2003. Behavioral finance. Florida: *Pacific-Basin finance journal*. Vol 11 Issue 4.
- Santini, F. D. O. dan Wagner J. L. 2018. The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. Brazil: *International Journal of Bank Marketing*.
- Santoso, S., dan Tjiptono F. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sharp, A. L. 2017. Enhancing Digital Literacy and Learning Among Adults with Blogs. Texas: *Journal of Adolescent & Adult Literacy*

- Shefrin, H. 2000. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Cambridge: *Harvard Business School Press*.
- Slovic, P. 1972. Information processing, situation specificity, and the generality of risk-taking behavior. *Amerika : Journal of Personality and Social Psychology*. 22(1), 128–134
- Sudakova, A. 2018. *Financial Literacy: From Theory to Practice*. Rusia: *Conference Paper*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Surabh, K. dan Tanuj N. 2017. Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction Empirical evidence from India. India: *South Asian Journal of Business Studies*
- Tang, N., Andrew B., dan Paula C. Peter. 2015. Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. San Diego: *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 42 No. 7.
- Taft, K. M *et al.* 2013. The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. Iran: *International Journal of Business and Management*. Vol 8 No. 11.
- U , Sunday. O. 2018. The Effect of Financial Literacy on the Efficiency of Small-Scale Enterprises in Abia State. Nigeria: *International Journal of New Technology and Research*. Vol 4. Issue. 3.
- Vos *et al.* 2004. *The Happy Story of Small Business Financing*. UK.
- Wickham, P. A. 2006. Overconfidence in new start-up success probability judgement. Inggris: *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 12 (4). pp. 210-227
- Utami, E., Aprilia, M. R., dan Putra, I. C. A. 2021. Financial Literacy Of Micro, Small, And Medium Enterprises Of Consumption Sector In Probolinggo City. Vol 23 No. 1.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

INFORMED

SURAT PERMOHONAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ludfigia Cahya Pramita
NIM : 160810201116
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl Jawa 2 no 1A,
Sumbersari-Jember Email : ludfigiacahyap@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan penelitian yang berjudul Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan pola literasi keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha para pedagang tradisional. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat pendidikan sarjana di Universitas Jember.

Penelitian ini melibatkan pedagang tradisional di Pasar Larangan Sidoarjo. Peneliti akan menghormati pendapat dan pandangan responden, peneliti juga akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data, pengelolaan data, dan penyajian data. Apabila responden memilih untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan tetap menghargai itu.

Hormat saya,
Ludfigia Cahya Pramita

NIM
16081020116

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama:.....

Usia :.....

Alamat :.....

Menyebutkan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Ludfigia Cahya Pramita

NIM :160810201116

Asal : Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Judul : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha Pedagang di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan dan peneliti juga akan menjaga kerahasiaan terkait jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan. Oleh karena itu, tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia menjadi responden dan turut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan sekaligus menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Saya juga memperkenankan data yang saya berikan untuk digunakan dalam proses penelitian.

Sidoarjo, 2020

Responden

(.....)

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda
2. Baca dengan teliti pertanyaan yang ada
3. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak mengosongkan jawaban
4. Berilah tanda (√) pada kolom

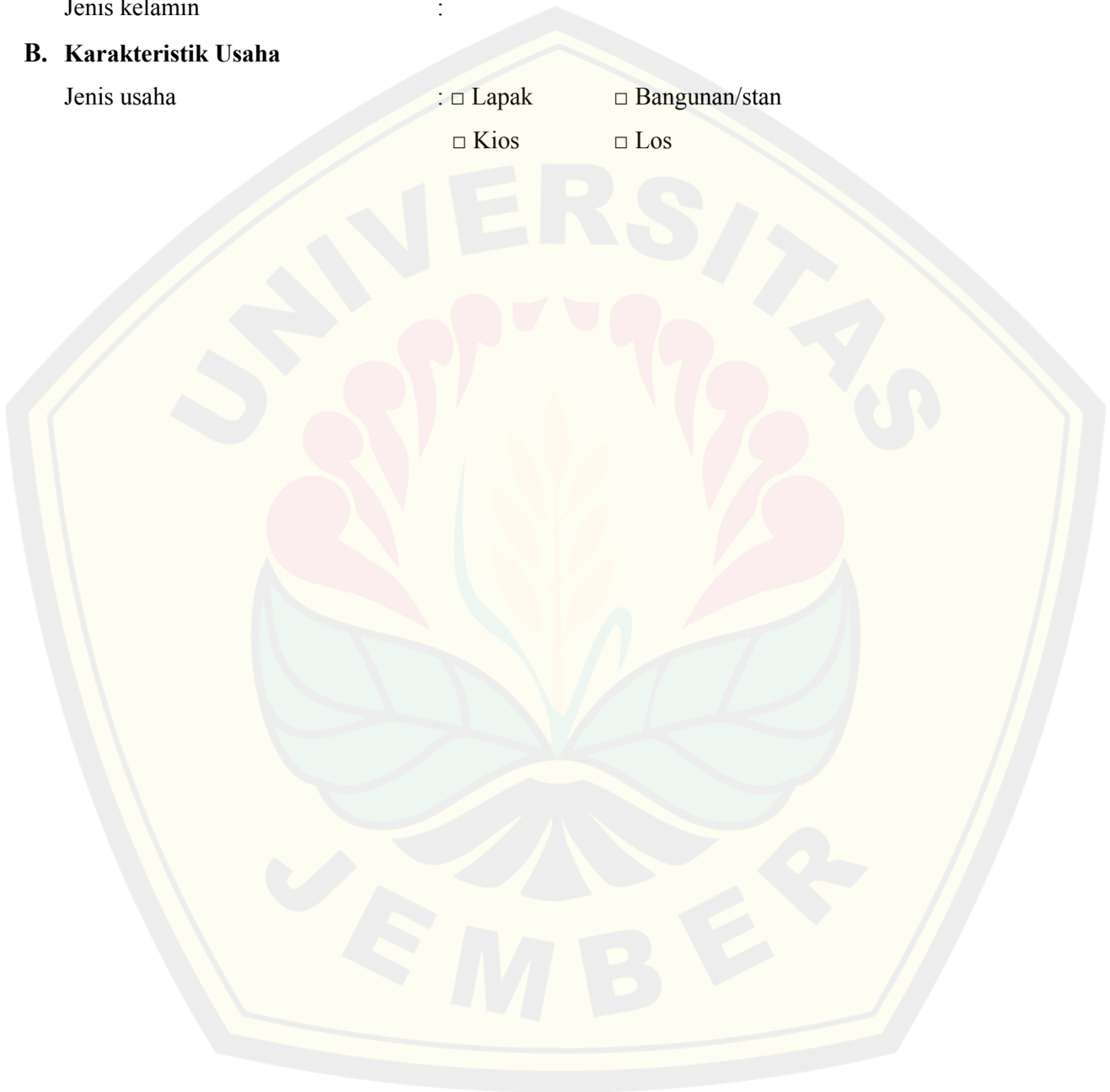
A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

B. Karakteristik Usaha

Jenis usaha : Lapak Bangunan/stan
 Kios Los



C. Literasi Keuangan

Berilah tanda (√) atau lingkari pada pernyataan dibawah ini yang Anda ketahui (diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu):

No.	Pertanyaan
A	Lembaga Jasa Keuangan (LJK)
A	Pengetahuan Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK)
1	Lembaga perbankan apa yang Anda ketahui? a. Bank BNI b. Bank Mandiri c. Bank BNI Syariah d. Bank Mandiri Syariah e. Bank BRI f. Bank BRI Syariah g. Bank Central Asia h. Bank Pengkreditan Rakyat, Sebutkan..... i. Bank Lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu bank) j. Tidak tahu
2	Lembaga pegadaian apa yang Anda ketahui? 1. PT Pegadaian Syariah 2. PT Pegadaian Yapusa 3. PT Pegadaian Sidoarjo 4. PT Pegadaian UPS Jati 5. PT Pegadaian UPS Sidokare 6. PT Pegadaian UPC Suko Sda 7. Yasper Sebutkan..... 8. Pegadaian Lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu) 9. Tidak tahu
3	Lembaga asuransi apa yang Anda ketahui? a. PT Jasa Raharja b. PT Sunlife Financial Syariah c. Prudential d. Bumi Asih Jaya e. Bumiputera f. BPJS Kesehatan g. PT Aia Financial h. Allianz Sebutkan..... i. Asuransi lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu) j. Tidak tahu
4	Lembaga pembiayaan apa yang Anda ketahui? a. PT BPR Syariah b. Trihamas c. JACCS MPM Finance Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> d. Jamkrindo KUP Sidoarjo e. Varia Intra Finance f. Sinar Mas Multi Finance g. PT BFI Finance h. Astra Cerdit i. PT BNI Syariah Selanjutnya..... j. Lembaga pembiayaan lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu) k. Tidak tahu
5	<p>Lembaga dana pensiun apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. BPS b. PT Taspen c. BPJS Ketenagakerjaan d. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Sebutkan..... e. Dana pensiun lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu) f. Tidak tahu
6	<p>Lembaga pasar modal apa saja yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bursa Efek Indonesia b. Bursa Efek Surabaya Sebutkan..... c. Pasar modal lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu) d. Tidak tahu
B	Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan
1	Percaya terhadap bank (Ya/Tidak)
2	Pegadaian adalah lembaga yang meyakinkan (Ya/Tidak)
3	Asuransi adalah hal yang meyakinkan (Ya/Tidak)
4	Lembaga pembiayaan meyakinkan dan dapat membantu saya
5	(Ya/Tidak)
6	Dana pensiun meyakinkan bagi saya (Ya/Tidak)
	Pasar modal merupakan hal yang meyakinkan (Ya/Tidak)
B	Produk Lembaga Jasa Keuangan
A	Pengetahuan tentang produk Lembaga Jasa Keuangan
1	<p>Fitur produk atau layanan Perbankan apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tabungan b. Deposito c. Transfer d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
2	<p>Fitur produk atau layanan Pegadaian apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pinjaman dengan gadai b. Pinjaman dengan Fidusia c. Investasi emas/logam mulia

	<ul style="list-style-type: none"> d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
3	<p>Fitur produk atau layanan asuransi apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Asuransi Jiwa b. Asuransi pendidikan c. Asuransi perjalanan d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
4	<p>Fitur produk atau layanan lembaga pembiayaan apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiayaan/leasing kendaraan b. Sewa guna (sewa pembiayaan) c. Pembiayaan bagi hasil d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
5	<p>Fitur produk atau layanan dana pensiun apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program pensiun manfaat pasti b. Program pensiun iuran pasti c. Lainnya (sebutkan) d. Tidak tahu
6	<p>Fitur produk atau layanan pasar modal apa yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saham b. Obligasi c. Reksa dana d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
B	<p>Manfaat fitur produk atau layanan jasa keuangan</p>
1	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan perbankan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghimpun dana b. Menyalurkan dana c. Mengirim dana d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
2	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan pegadaian?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menaksirkan nilai suatu barang b. Menitipkan barang di tempat terpercaya c. Meminjam dana d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
3	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan asuransi?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu meminimalisir kerugian

	<ul style="list-style-type: none"> b. Membantu mengatur keuangan c. Memberikan ketenangan d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
4	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan lembaga layanan pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiayaan dapat dicicil b. Operasionalnya mudah dan cepat c. Mendapatkan bunga yang terjangkau d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
5	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan dana pensiun?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan iuran b. Mengembangkan/menginvestasikan uang c. Membayarkan manfaat pensiun sesuai aturan d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
6	<p>Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari fitur produk atau layanan perbankan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat menanamkan modal b. Memperluas jaringan bisnis c. Mencari keuntungan/deviden d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
C	Risiko produk atau layanan jasa keuangan
1	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan perbankan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko bunga kredit b. Risiko pencurian c. Risiko kebakaran d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
2	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan pegadaian?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko operasional yang lama b. Nilai barang yang diterima untuk mendapatkan dana lebih murah c. Ribet d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
3	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan asuransi?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat mencairkan dana asuransi di suatu instansi tertentu b. Tata kelola yang tidak sesuai

	<ul style="list-style-type: none"> c. Adanya monopoli usaha d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
4	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan lembaga pembiayaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya bunga setiap hari b. Penyitaan kalau gagal bayar c. Adanya penalty d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
5	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan dana pensiun?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kehilangan dana pensiun b. Tidak bisa melacak dana pensiun untuk apa saja c. Dana yang diperoleh tidak sesuai d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
6	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan pasar modal?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kehilangan sejumlah modal b. Kebangkrutan c. Risiko likuiditas d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
6	<p>Risiko apa yang Anda peroleh dari produk atau layanan pasar modal?</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Kehilangan sejumlah modal g. Kebangkrutan h. Risiko likuiditas i. Lainnya (sebutkan) j. Tidak tahu
C	Kemampuan Keuangan
A	Kemampuan menghitung
1	<p><u>Aritmatika sederhana</u> Apabila 10 orang karyawan diberi gaji sebesar Rp 20.000.000,- dan harus dibagi sama rata, berapa jumlah gaji yang diterima masing-masing?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rp 4.000.000 b. Rp 3.000.000 c. Rp 2.000.000
2	<p><u>Pemahaman Konsep Nilai Mata Uang</u> Apabila kesepuluh karyawan tersebut harus menunggu selama 1 tahun untuk mendapatkan bagian gaji mereka, dengan asumsi tingkat inflasi yang sama, maka mereka akan mampu membeli:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih banyak b. Sama banyak

	c. Lebih sedikit
3	<p><u>Pemahaman Konsep Bunga</u> Jika perusahaan menabung sebesar Rp 2.000.000 dengan suku bunga 2% per tahun, berapa jumlah tabungan perusahaan diakhir tahun pertama? (dengan asumsi perusahaan tidak melakukan penyetoran atau penarikan uang)</p> <p>a. Rp 2.400.000 b. Rp 4.400.000 c. Rp 2.000.000</p>
4	<p><u>Pemahaman Konsep Investasi</u> Apakah Anda percaya bahwa investasi yang memberikan keuntungan besar cenderung memiliki risiko yang tinggi?</p> <p>a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu</p>
5	<p><u>Pemahaman Konsep Perhitungan Return Sederhana</u> Hasil penjualan dalam 1 bulan sebesar Rp. 1.500.000,- sementara Anda memiliki cicilan bulanan sebesar Rp. 200.000,-. Berapa pendapatan yang Anda peroleh pada bulan itu?</p> <p>a. Rp. 1.500.000,- b. Rp. 1.300.000,- c. Rp. 1.700.000,-</p>
6	<p><u>Kemampuan Mengidentifikasi Risiko</u> Apakah menurut Anda perubahan nilai tukar dapat menjadi risiko? e. Ya b. Tidak</p> <p>Apakah menurut Anda perubahan harga dapat menjadi risiko? a. Ya b. Tidak</p> <p>Apakah menurut Anda perubahan tingkat bunga dapat menjadi risiko? a. Ya b. Tidak</p> <p>Apakah menurut Anda sakit dapat menjadi risiko? a. Ya b. Tidak</p> <p>Apakah menurut Anda bencana alam dapat menjadi risiko? a. Ya b. Tidak</p> <p>Apakah menurut Anda barang dagangan hilang/rusak dapat menjadi risiko? a. Ya b. Tidak</p>

D. Perilaku Keuangan

Berilah tanda (√) atau lingkari pada pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi Anda (diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu):

A	Konsultasi Keuangan (dalam Pengambilan Keputusan)
1	Apakah Anda mengkonsultasikan permasalahan keuangan Anda? a. Ya b. Tidak

2	Apakah Anda mengkonsultasikan permasalahan keuangan Anda dengan pasangan? b. Ya b. Tidak
3	Apakah Anda mengkonsultasikan permasalahan keuangan Anda dengan keluarga? a. Ya b. Tidak
4	Apakah Anda mengkonsultasikan permasalahan keuangan Anda dengan teman? a. Ya b. Tidak
5	Apakah Anda mengkonsultasikan permasalahan keuangan Anda dengan petugas Lembaga Jasa Keuangan? a. Ya b. Tidak
B	Pengelolaan Keuangan
1	Apa tujuan keuangan Anda? a. Memenuhi kebutuhan sehari-hari b. Mengembangkan usaha c. Menyediakan dana darurat Sebutkan... d. Lainnya (sebutkan)
2	Upaya apa yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan keuangan? a. Menabung b. Menyusun rencana keuangan c. Mencari pinjaman Sebutkan... d. Lainnya (sebutkan)
C	Ketahanan Keuangan
1	<u>Perilaku dalam Ketahanan Keuangan</u> Tindakan apa yang Anda lakukan apabila terjadi kekurangan pendapatan/pengeluaran besar-besaran secara mendadak? a. Menarik tabungan b. Meminjam dengan gadai c. Berhemat Sebutkan... d. Lainnya (sebutkan) e. Tidak tahu
2	<u>Memenuhi kebutuhan dihari tua</u> Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan dihari tua nanti? a. Menabung b. Berbisnis c. Membeli produk-produk asuransi d. Menjadi peserta Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) e. Mendepositokan sejumlah uang

	<p>f. Lainnya (sebutkan)</p> <p>g. Tidak tahu</p>
3	<p><u>Jangka waktu ketahanan keuangan</u></p> <p>Berapa lama ketahanan keuangan Anda (dalam bulan) untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari ketika tidak bekerja?</p> <p>a. 1 bulan</p> <p>b. Lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu bulan)</p> <p>c. Kurang dari satu bulan</p>
D	Penganggaran Keuangan
1	<p>Seberapa sering melakukan penganggaran keuangan dalam satu bulan?</p> <p>a. Sebutkan.... b. Tidak pernah</p>
2	<p>Bagaimana cara Anda menganggarkan keuangan Anda?</p> <p>a. Mencatat di buku</p> <p>b. Di angan-angan dalam kepala saja</p> <p>c. Tidak melakukan penganggaran</p>
3	<p>Bagaimana kebiasaan Anda saat memiliki penghasilan lebih?</p> <p>a. Menabung</p> <p>b. Membeli property</p> <p>c. Membeli produk-produk asuransi</p> <p>d. Melakukan deposito</p> <p>e. Membeli emas/logam mulia</p> <p>f. Lainnya (sebutkan)</p>
E	Perilaku Menabung
1	<p>Bagaimana cara Anda menabung uang?</p> <p>a. Menyimpan di dompet/rumah</p> <p>b. Menyimpan uang di akun tabungan</p> <p>c. Menyimpan uang di lembaga keuangan informal</p> <p>d. Menyimpan uang pada keluarga</p> <p>e. Menginfestasikan ada dana pensiun</p> <p>f. Membeli emas, ternak/property</p> <p>g. Lainnya (sebutkan)</p> <p>h. Tidak menabung</p>
2	<p>Berapa kali Anda menabung pada bulan kemarin?</p> <p>a. 1x</p> <p>b. Lainnya (bisa menyebutkan lebih dari satu)</p> <p>c. Belum menabung</p>
F	Sikap Keuangan
1	<p>Apakah Anda menimbang pengeluaran Anda sehari-hari dengan hati-hati?</p> <p>e. Ya b. Tidak</p>

2	Apakah Anda focus untuk hari esok dalam pengelolaan keuangan sehari-hari? a. Ya b. Tidak
3	Apakah Anda sehari-hari menabung? a. Ya b. Tidak
4	Apakah Anda menimbang pengeluaran Anda sehari-hari dengan hati-hati? a. Ya b. Tidak
5	Apakah Anda sehari-hari membayar hutang tepat waktu? a. Ya b. Tidak
6	Apakah Anda membuat rencana jangka panjang? a. Ya b. Tidak
7	Apakah kondisi keuangan Anda tidak membatasi Anda untuk melakukan suatu hal yang penting? a. Ya b. Tidak
8	Apakah Anda siap menanggung risiko kehilangan uang ketika berinvestasi dan menabung? a. Ya b. Tidak
9	Apakah Anda tidak merasa khawatir dengan pemenuhan kebutuhan kehidupan Anda? a. Ya b. Tidak
10	Apakah Anda merasa puas dengan keadaan keuangan Anda saat ini? a. Ya b. Tidak
G	Pengeluaran
1	Bagaimana sifat pengeluaran Anda sehari-hari? a. Dicatat secara rinci b. Menyiapkan dengan anggaran c. Menimbang sebelum membeli d. Berdasarkan rencana e. Hanya untuk barang yang perlu f. Lainnya (boleh menyebutkan lebih dari satu)
2	Keadaan bagaimana yang mengharuskan Anda untuk mengeluarkan banyak uang lebih dari biasanya? a. Ketika tidak bekerja b. Menabung c. Investasi d. Membayar utang e. Lainnya (boleh menyebutkan lebih dari satu)

E. Pertumbuhan Usaha

Laba perbulan

- Satu bulan terakhir :
- Dua bulan terakhir :
- Tiga bulan terakhir :
- Empat bulan terakhir :



Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Huda	L	Los
2	Munaroh	P	Lapak
3	Samiyati	P	Kios
4	Teguh	L	Kios
5	Yuyun	P	Los
6	Konaah	P	Los
7	Sulastri	P	Los
8	Aisyah	P	Lapak
9	Amin	L	Lapak
10	Fendi	L	Kios
11	Hajar	P	Los
12	Ginem	P	Los
13	Munawaroh	P	Los
14	Siti Badriyah	P	Lapak
15	Agus	L	Bangunan
16	Herawati	P	Los
17	Kusrida	P	Los
18	Sutichah	P	Los
19	Indah	P	Kios
20	Pratiwi	P	Los
21	Nanang	L	Kios
22	Bagus	L	Kios
23	Mujiono	L	Bangunan
24	Nur Seha	P	Los
25	Yusuf	L	Kios
26	Mufidah	P	Los
27	Zuhrotul	P	Los
28	Hariyani	P	Lapak
29	Slamet	L	Lapak
30	Selamet	L	Los
31	Hariono	L	Los
32	Hayati	P	Kios
33	Nur Mustika	P	Los
34	Nia	P	Lapak
35	Doni	L	Lapak
36	Endah	P	Los
37	Inah	P	Los

38	Atik	P	Los
39	Ambon	L	Los
40	Wasis	L	Los
41	Windi	P	Los
42	Yusak	L	Los
43	Nur Julaihah	P	Los
44	Agus Slamet	L	Los
45	Siti Aminah	P	Los
46	Haryati	P	Los
47	Budiyanto	L	Los
48	Ade	P	Los
49	Irma	P	Los
50	Teguh Santoso	L	Los
51	Amirul	L	Los
52	Nur Asiah	P	Los
53	Gunadi	L	Los
54	Sudrajat	L	Los
55	Poniah	P	Los
56	Indah	P	Los
57	Ilham	L	Los
58	Rahma	P	Los
59	Alita	P	Los
60	Tri Wahyuni	P	Los
61	Rachmawati	P	Los
62	Nuraini	P	Los
63	Robiatul	P	Los
64	Feby	P	Los
65	Samia	P	Los
66	Wati	P	Los
67	Sri Yusna	P	Los
68	Dian	P	Los
69	Sunarti	P	Los
70	Karyadi	L	Los
71	Dina	P	Los
72	Danang	L	Bangunan
73	Febriawan	L	Los
74	Fidhel	P	Los
75	Luluk	P	Los
76	Ulfa	P	Los

77	Frida	P	Los
78	Habibah	P	Los
79	Dewi	P	Los
80	Rahayu	P	Los
81	Yeni	P	Los
82	Wulan	P	Los
83	Yuli	P	Los
84	Pitono	L	Los
85	Isma	P	Los
86	Sultoni	L	Los
87	Atika	P	Los
88	Syahroni	P	Los
89	Anisatul	P	Los
90	Nul Lailatul	P	Los
91	Burhan	L	Lapak
92	Ersinta	P	Los
93	Jatmiko	L	Los
94	Saifudin	L	Los
95	Septi	P	Los
96	Lia	P	Los
97	Kinanti	P	Los

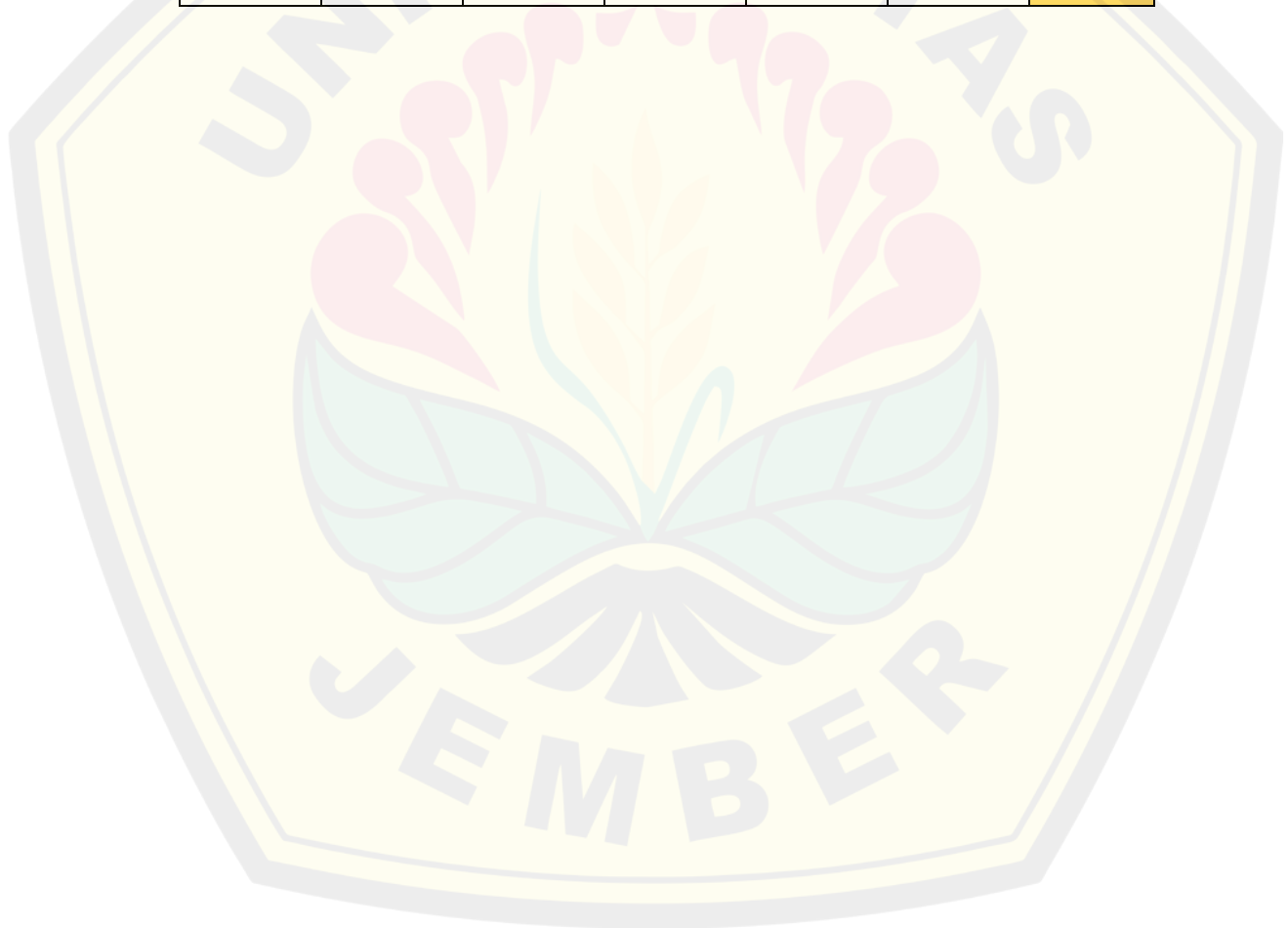
Lampiran 3. Rekapitulasi Kuesioner

Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan						X1.A
X1.A						
X1.A1	X1.A2	X1.A3	X1.A4	X1.A5	X1.A6	
8	1	5	5	3	2	24
8	2	5	5	5	2	27
8	3	8	7	4	2	32
7	0	0	1	1	0	9
8	2	5	3	1	1	20
9	1	1	1	0	0	12
5	1	0	2	0	0	8
6	2	2	3	0	0	13
7	2	3	3	2	0	17
8	1	2	2	1	0	14
8	3	4	3	2	1	21
8	2	2	0	1	0	13
3	1	0	0	0	0	4
5	0	0	2	1	0	8
10	2	1	4	2	0	19
3	2	1	1	0	0	7
7	0	0	1	0	0	8
2	0	0	0	0	0	2
7	1	0	0	0	0	8
3	2	3	0	1	0	9
1	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	2
4	2	2	1	1	0	10
2	0	0	0	0	0	2
4	2	1	0	1	0	8
2	0	0	0	0	0	2

7	2	2	2	1	0	14
7	2	1	1	1	0	12
7	2	3	3	1	0	16
7	2	2	2	1	0	14
6	2	0	2	1	0	11
7	2	1	1	0	0	11
2	0	1	0	0	0	3
8	3	2	3	0	0	16
1	0	1	0	0	0	2
7	2	1	0	1	0	11
7	2	2	1	0	1	13
8	3	3	2	0	0	16
1	0	0	0	0	0	1
6	1	0	0	0	0	7
8	2	1	0	1	0	12
6	1	3	0	0	0	10
4	1	1	0	0	0	6
6	1	1	0	0	0	8
8	3	5	4	2	2	24
7	0	1	0	0	0	8
2	1	1	0	0	0	4
7	1	1	0	0	0	9
4	2	2	0	0	0	8
2	0	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
8	2	2	3	1	1	17
6	2	1	3	0	0	12
2	1	0	0	0	0	3
7	2	3	0	0	1	13
7	2	0	0	0	0	9

3	2	1	0	0	0	6
1	0	0	0	0	0	1
7	3	2	0	0	0	12
1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	2
7	3	1	0	0	0	11
1	0	0	0	0	0	1
8	2	4	2	0	0	16
7	1	2	0	0	0	10
4	2	1	0	0	0	7
2	0	0	0	0	0	2
1	0	1	0	0	0	2
4	1	1	0	0	0	6
2	1	1	0	0	0	4
8	3	3	1	0	2	17
0	0	1	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	2
2	0	1	0	0	0	3
7	0	0	0	0	0	7
6	0	0	0	0	0	6
7	0	1	0	0	0	8
7	2	1	0	0	0	10
4	2	1	0	0	0	7
7	1	1	0	0	0	9
7	1	1	0	1	0	10
7	3	2	0	2	1	15
1	0	0	0	1	0	2
7	2	2	0	1	1	13
2	0	0	0	0	0	2

7	1	1	0	0	0	9
1	0	0	0	0	0	1
7	2	2	1	0	0	12
3	1	1	1	0	0	6
6	1	2	1	0	0	10
1	0	0	0	0	0	1
2	1	1	0	0	0	4
7	2	2	1	0	1	13
8	3	1	0	0	1	13
6	2	1	0	0	1	10
4	2	1	0	0	1	8



Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan X1.B						X1.B
X1.B1	X1.B2	X1.B3	X1.B4	X1.B5	X1.B6	
1	1	0	1	1	0	4
1	1	1	0	1	0	4
1	1	1	1	1	1	6
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	3
1	1	0	1	0	0	3
1	1	1	0	1	0	4
1	1	1	1	0	0	4
1	1	0	1	0	0	3
1	1	0	1	1	0	4
1	1	0	0	0	0	2
1	0	0	1	0	0	2
1	1	0	1	0	0	3
1	1	1	1	0	0	4
1	1	0	1	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	4
1	1	1	1	1	0	5
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	4
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	0	5

1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	1	0	0	4
1	1	0	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	6
1	0	1	1	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	0	5
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	0	1	0	4
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	0	1	0	0	0	2
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3
1	0	1	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	0	0	0	3

1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	0	5
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	0	1	0	0	0	2
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	0	1	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	0	0	0	3

1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	0	5
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	3

Pengetahuan Produk Lembaga Jasa Keuangan X1.C						X1.B
X1.C1	X1.C2	X1.C3	X1.C4	X1.C5	X1.C6	
3	2	3	2	0	1	11
3	2	3	1	2	3	14
3	2	2	3	0	2	12
2	0	0	0	0	0	2
3	2	3	2	0	1	11
2	0	1	0	0	0	3
2	0	1	0	0	0	3
3	2	3	2	0	1	11
3	2	1	1	0	1	8
3	2	1	1	0	1	8
3	2	3	2	0	1	11
3	3	2	0	0	2	10
1	2	2	0	0	0	5
2	2	0	2	0	0	6
3	2	3	2	0	2	12
2	1	0	1	0	0	4

3	1	2	1	0	1	8
2	1	0	0	0	1	4
3	2	1	0	0	0	6
2	2	0	0	0	0	4
1	1	0	0	0	0	2
2	0	0	0	0	0	2
3	2	2	2	0	1	10
2	0	0	0	0	0	2
2	3	2	0	0	0	7
2	1	1	0	0	0	4
3	2	3	1	0	0	9
3	2	3	2	0	1	11
2	2	3	1	0	1	9
2	2	2	1	0	1	8
3	1	1	1	0	0	6
2	2	2	0	0	1	7
2	1	0	0	0	0	3
2	2	3	1	0	1	9
2	1	2	0	0	0	5
3	2	2	0	0	1	8
3	3	2	0	0	2	10
3	2	2	1	0	1	9
2	0	0	0	0	0	2
2	1	0	0	0	0	3
3	2	1	1	0	1	8
3	3	2	1	0	1	10
2	2	2	0	0	0	6
2	1	1	0	0	0	4
3	3	3	3	0	2	14
2	1	1	0	0	1	5

2	2	1	0	0	1	6
2	2	2	0	0	0	6
2	3	3	0	0	1	9
2	0	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
3	3	3	2	0	1	12
3	2	2	1	0	1	9
2	1	0	0	0	0	3
3	2	3	0	0	1	9
2	2	2	0	0	0	6
2	2	2	1	0	1	8
2	0	0	0	0	0	2
3	3	2	0	0	0	8
1	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	2
1	2	0	0	0	0	3
3	2	1	0	0	0	6
1	0	0	0	0	0	1
3	3	3	1	0	0	10
3	3	2	0	0	0	8
2	2	1	0	0	1	6
1	0	0	0	0	0	1
2	0	1	0	0	0	3
3	3	2	0	0	0	8
2	1	2	0	0	1	6
3	3	4	2	0	1	13
1	1	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
2	1	1	0	0	1	5
2	0	0	0	0	0	2

1	0	0	0	0	0	1
2	0	1	0	0	0	3
3	1	1	0	0	0	5
2	3	1	0	0	0	6
3	2	2	0	0	1	8
3	2	2	0	0	0	7
3	3	2	0	2	1	11
2	0	0	0	0	0	2
3	2	1	0	0	0	6
1	0	0	0	0	0	1
2	2	2	0	0	0	6
1	1	1	0	0	0	3
3	3	2	1	0	1	10
2	2	2	1	0	1	8
3	2	3	1	0	1	10
1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	4
3	2	3	1	0	1	10
3	2	2	0	1	0	8
2	1	1	0	2	0	6
3	1	2	0	0	0	6

Manfaat Fitur Produk atau Layanan Lembaga Jasa Keuangan X1.D						X1.D
X1.D1	X1.D2	X1.D3	X1.D4	X1.D5	X1.D6	
3	3	3	3	0	1	13
3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	2	3	3	16

1	0	0	0	0	0	1
3	3	1	0	0	0	7
2	2	0	0	0	0	4
2	2	0	0	0	0	4
1	3	2	1	0	0	7
3	3	1	1	0	0	8
3	3	1	1	0	0	8
3	2	0	2	0	0	7
3	2	2	0	0	1	8
3	2	0	0	0	0	5
1	1	0	2	0	0	4
3	3	1	2	0	0	9
2	2	0	0	0	0	4
3	2	0	1	0	1	7
3	2	0	0	0	0	5
3	3	1	0	0	0	7
3	3	0	0	0	0	6
0	1	0	0	0	0	1
3	1	0	0	0	0	4
3	2	1	0	0	1	7
0	0	0	0	0	0	0
3	3	2	0	0	0	8
3	2	1	0	0	0	6
3	2	0	0	0	0	5
3	3	2	1	0	1	10
3	3	1	1	0	2	10
3	2	2	1	0	1	9
3	2	1	1	0	1	8
3	2	1	0	0	1	7
3	2	0	0	0	0	5

3	3	1	1	0	1	9
3	1	3	0	0	0	7
3	2	2	0	0	0	7
3	3	3	0	0	0	9
3	2	1	1	0	1	8
2	0	0	0	0	0	2
2	1	0	0	0	0	3
3	2	1	1	0	1	8
3	2	2	1	0	1	9
2	1	1	0	0	0	4
3	1	1	0	0	0	5
3	3	2	1	1	1	11
3	1	1	0	0	0	5
3	1	1	0	0	0	5
3	1	1	0	0	0	5
3	2	1	0	0	0	6
3	1	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0
3	2	1	1	1	1	9
3	2	1	0	0	1	7
3	1	0	0	0	0	4
3	3	1	0	0	1	8
3	2	1	0	1	0	7
3	2	1	0	0	0	6
2	0	0	0	0	0	2
3	2	2	0	0	0	7
0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	3
0	2	0	0	0	0	2
3	2	1	0	0	0	6

2	0	0	0	0	0	2
3	3	2	0	0	1	9
3	2	2	0	0	0	7
3	2	2	0	0	0	7
1	0	0	0	0	0	1
2	0	1	0	0	0	3
3	2	1	0	0	0	6
3	2	1	0	0	0	6
3	3	2	1	0	1	10
0	1	2	0	0	0	3
3	0	0	0	0	0	3
3	1	1	0	0	0	5
2	0	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	0	0	0	5
3	2	3	0	0	0	8
3	2	2	0	0	0	7
3	1	1	0	1	0	6
3	3	3	0	3	0	12
0	0	0	0	2	0	2
3	2	1	0	0	0	6
1	0	0	0	0	0	1
3	2	1	0	0	0	6
0	1	0	0	0	0	1
3	2	2	1	1	1	10
3	2	1	0	0	1	7
3	2	1	1	0	0	7
2	0	0	0	0	0	2
2	1	1	0	0	0	4

3	2	3	1	0	1	10
3	3	2	1	0	1	10
3	2	2	0	0	0	7
2	2	2	1	0	0	7

Risiko Produk atau Layanan Jasa Keuangan						X1.E
X1.E						
X1.E1	X1.E2	X1.E3	X1.E4	X1.E5	X1.E6	
2	1	2	3	0	1	9
3	2	3	3	2	2	15
2	3	3	3	3	3	17
2	1	0	0	0	1	4
2	1	1	2	0	0	6
0	1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	0	2
2	2	1	0	0	0	5
2	2	0	2	0	1	7
1	2	1	2	0	0	6
2	2	0	2	0	1	7
2	1	2	0	0	2	7
0	1	0	0	0	0	1
2	1	1	3	2	1	10
2	2	2	3	1	1	11
1	1	1	2	0	0	5
2	1	1	2	0	1	7
1	1	1	0	0	1	4
0	2	0	2	0	0	4
2	1	1	2	0	0	6
1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1

3	2	2	2	0	1	10
0	1	1	1	0	0	3
2	1	2	1	0	0	6
2	0	0	0	0	0	2
2	1	1	2	0	1	7
2	1	3	1	0	1	8
2	2	1	2	0	1	8
2	1	1	2	0	1	7
2	1	1	2	0	1	7
2	1	1	2	0	1	7
2	2	1	0	0	0	5
2	1	1	2	0	1	7
2	0	2	0	0	0	4
2	2	3	2	0	1	10
2	1	2	0	0	1	6
2	2	1	1	0	1	7
1	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	2
2	2	1	2	1	1	9
2	1	1	2	0	1	7
1	1	1	0	0	0	3
0	1	1	0	0	0	2
2	1	1	2	0	2	8
0	0	0	1	0	0	1
0	1	0	1	0	0	2
0	1	0	1	0	0	2
1	2	2	0	0	1	6
1	0	0	1	0	0	2
2	0	0	0	0	0	2
2	1	1	2	0	1	7

2	2	2	1	0	0	7
1	0	0	0	0	0	1
2	2	0	0	0	0	4
1	1	0	1	0	1	4
2	1	0	2	0	0	5
0	1	0	0	0	0	1
2	3	2	0	0	0	7
1	1	0	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	1
0	3	0	0	0	0	3
2	2	2	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0
2	2	1	1	0	1	7
1	1	0	0	0	0	2
1	3	1	0	0	0	5
1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0
1	3	2	0	0	0	6
1	2	0	0	0	0	3
3	3	2	2	0	1	11
0	1	1	0	0	0	2
2	0	0	0	0	1	3
1	1	0	0	0	0	2
1	1	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	2
2	1	1	0	0	0	4
1	2	1	0	0	0	4
2	3	2	1	0	0	8
2	2	3	1	1	0	9

2	2	2	1	1	0	8
1	0	0	0	2	0	3
2	2	2	1	0	1	8
0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	2	2	3	0	1	9
1	2	2	1	0	1	7
2	2	3	1	0	0	8
1	1	0	0	0	0	2
1	1	1	1	0	0	4
3	2	3	1	0	0	9
2	2	1	0	0	0	5
2	2	1	0	0	0	5
2	1	1	0	0	0	4

Kemampuan Keuangan						X1.F
X1.F						
X1.F1	X1.F2	X1.F3	X1.F4	X1.F5	X1.F6	
1	1	1	1	1	6	11
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	1	1	6	9
1	0	0	0	1	4	6
1	1	1	1	1	4	9
1	0	1	0	1	4	7
1	0	1	1	0	4	7
1	0	1	1	1	4	8
1	0	1	1	1	6	10
0	0	0	1	1	5	7

1	1	0	1	1	5	9
1	1	1	1	1	6	11
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	6	10
1	0	1	1	1	4	8
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	1	1	4	7
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	5	9
1	0	0	0	1	3	5
1	0	0	0	1	5	7
1	0	1	1	1	5	9
1	0	0	0	1	3	5
1	0	0	1	1	3	6
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	5	9
1	1	1	1	1	5	10
1	0	1	1	1	4	8
1	0	1	1	1	4	8
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	1	1	4	7
1	1	1	1	1	6	11
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	6	10
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	0	3	4
1	0	0	0	0	3	4

1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	0	1	4	7
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	0	1	4	7
1	0	1	0	1	4	7
1	0	1	1	1	4	8
1	1	1	1	1	5	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	0	1	4	7
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	1	1	4	7
1	0	0	0	1	3	5
1	0	1	1	1	6	10
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	0	1	5	7
1	0	0	0	1	5	7
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	6	10

1	0	0	0	1	6	8
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	0	1	3	5
1	0	0	0	1	4	6
0	0	1	1	1	5	8
1	0	1	1	1	4	8
1	0	1	1	1	6	10
1	1	1	1	1	4	9
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	5	9
1	0	0	0	1	4	6
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	1	5	7
1	1	1	1	1	5	10
1	0	1	1	1	5	9
1	0	1	1	1	4	8
1	0	0	0	1	4	6
1	0	0	1	1	4	7
1	0	1	1	1	6	10
1	0	0	1	1	5	8
1	0	0	1	1	4	7
1	0	0	1	1	4	7

Konsultasi Keuangan					X2.A
X2.A					
X2.A1	X2.A2	X2.A3	X2.A4	X2.A5	
0	1	0	1	0	2
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	3
1	1	1	0	0	3
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
1	0	1	0	0	2
1	1	1	0	0	3
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	3
1	1	1	0	0	3
0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2

1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	1	1	4
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	0	1	0	0	2
0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2

1	1	0	0	0	2
1	1	1	0	0	3
1	1	0	0	0	2
1	1	1	0	0	3
0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	2
1	1	1	0	0	3
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2
1	1	0	0	0	2

Pengelolaan Keuangan X2.B		X2.B
X2.B1	X2.B2	
3	3	6
3	3	6
3	2	5
1	1	2
3	2	5
2	1	3
1	1	2
2	2	4
2	2	4
1	2	3
3	3	6
3	2	5
2	2	4
2	2	4
2	2	4

2	2	4
1	2	3
1	2	3
2	2	4
2	2	4
1	2	3
2	2	4
3	2	5
1	2	3
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	2	5
3	2	5
2	2	4
2	2	4
3	2	5
2	1	3
3	2	5
2	1	3
2	2	4
3	2	5
2	2	4
1	1	2
1	2	3
3	2	5
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	2	5

3	2	5
3	2	5
3	2	5
3	3	6
3	2	5
3	2	5
3	2	5
3	2	5
2	2	4
3	2	5
3	2	5
3	2	5
1	2	3
3	2	5
1	1	2
1	1	2
1	2	3
3	2	5
1	2	3
3	2	5
3	2	5
3	2	5
1	1	2
3	2	5
2	2	4
3	2	5
1	1	2
1	1	2
3	2	5

1	2	3
3	1	4
1	1	2
3	2	5
3	2	5
3	3	6
1	2	3
3	2	5
1	2	3
3	2	5
1	1	2
3	2	5
3	2	5
3	2	5
3	2	5
3	2	5
2	1	3
2	2	4
3	3	6
3	3	6
3	2	5
2	2	4

Ketahanan Keuangan X2.C			X2.C
X2.C1	X2.C2	X2.C3	
4	4	1	9
2	4	12	18
2	4	18	24

1	2	4	7
3	2	0	5
2	2	3	7
2	1	0	3
3	2	3	8
3	2	1	6
3	2	3	8
3	3	5	11
3	2	5	10
2	1	1	4
4	3	4	11
4	3	6	13
3	2	3	8
4	2	1	7
3	2	1	6
3	2	3	8
3	2	2	7
2	2	1	5
3	2	3	8
4	2	4	10
3	2	1	6
4	2	1	7
3	2	0	5
3	2	3	8
4	3	5	12
3	2	4	9
3	2	4	9
3	2	3	8
3	2	3	8
2	2	2	6

3	2	1	6
2	2	1	5
3	3	5	11
4	3	4	11
3	2	1	6
2	2	1	5
2	2	1	5
4	2	3	9
3	2	2	7
3	2	2	7
3	2	4	9
2	2	3	7
2	2	1	5
2	2	1	5
2	2	1	5
3	2	3	8
2	2	3	7
3	2	1	6
3	3	4	10
4	2	1	7
3	2	1	6
3	3	3	9
3	2	2	7
3	2	1	6
2	2	1	5
3	2	3	8
1	2	5	8
2	2	4	8
3	2	1	6
3	2	3	8

2	2	1	5
3	3	3	9
4	2	3	9
3	2	2	7
2	2	2	6
2	2	1	5
4	2	2	8
3	2	1	6
3	2	3	8
1	2	5	8
2	2	2	6
3	2	2	7
3	2	1	6
2	2	3	7
2	2	1	5
2	2	1	5
4	3	4	11
3	3	3	9
3	2	2	7
3	2	3	8
3	2	1	6
3	2	3	8
2	2	3	7
2	2	3	7
2	2	1	5
3	2	3	8
3	2	2	7
4	2	3	9
2	2	3	7
3	2	2	7

4	3	3	10
3	2	3	8
4	2	2	8
3	2	2	7

Penganggaran Keuangan			X2.D
X2.D			
X2.D1	X2.D2	X2.D3	
30	1	1	32
30	2	4	36
30	1	1	32
0	0	1	1
1	1	1	3
0	0	1	1
0	0	1	1
1	1	2	4
0	0	2	2
1	1	1	3
4	2	2	8
4	1	1	6
1	1	1	3
30	1	3	34
20	1	3	24
4	1	1	6
2	1	1	4
1	1	1	3
4	1	1	6
4	1	1	6
0	0	2	2
4	2	1	7

4	2	2	8
0	0	1	1
0	0	2	2
0	0	1	1
4	1	1	6
4	2	3	9
30	1	2	33
0	0	2	2
4	1	1	6
30	1	1	32
10	1	1	12
4	1	1	6
2	1	2	5
5	1	4	10
4	1	1	6
2	1	1	4
0	0	1	1
0	0	1	1
30	2	2	34
4	2	1	7
0	0	2	2
4	2	1	7
4	2	2	8
4	2	1	7
30	1	2	33
4	2	1	7
4	2	2	8
0	0	1	1
30	1	1	32
4	2	3	9

4	2	1	7
0	0	2	2
30	1	2	33
4	1	2	7
4	1	2	7
0	0	1	1
4	2	1	7
0	0	1	1
4	2	1	7
0	0	1	1
4	2	1	7
0	0	1	1
4	2	2	8
30	1	2	33
4	2	1	7
0	0	1	1
0	0	1	1
4	2	1	7
0	0	1	1
4	2	3	9
0	0	2	2
0	0	1	1
4	2	1	7
0	1	1	2
0	0	1	1
0	0	1	1
0	0	1	1
4	2	2	8
4	2	2	8
4	2	1	7

4	2	2	8
0	0	1	1
4	2	2	8
0	0	1	1
4	2	1	7
4	1	1	6
4	3	2	9
4	2	2	8
4	3	2	9
0	0	1	1
4	2	1	7
12	2	2	16
4	2	2	8
0	0	2	2
0	0	2	2

Perilaku Menabung X2.E		X2.E
X2.E1	X2.E2	
1	30	31
3	2	5
1	1	2
1	2	3
1	0	1
1	4	5
0	0	0
1	0	1
1	0	1

1	4	5
4	2	6
2	2	4
1	0	1
3	4	7
4	4	8
1	2	3
1	0	1
2	0	2
1	0	1
2	1	3
2	30	32
2	4	6
2	4	6
1	4	5
3	0	3
2	1	3
1	2	3
4	4	8
3	2	5
3	1	4
2	1	3
2	2	4
2	4	6
2	2	4
2	4	6
4	30	34
3	1	4
2	1	3
1	30	31

1	2	3
3	4	7
2	2	4
2	4	6
1	4	5
2	2	4
2	2	4
2	1	3
1	1	2
3	30	33
1	1	2
2	2	4
4	4	8
3	4	7
2	2	4
3	4	7
3	1	4
3	1	4
2	4	6
3	2	5
2	4	6
3	30	33
2	4	6
2	4	6
2	1	3
3	2	5
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4

2	2	4
2	1	3
3	4	7
2	30	32
2	4	6
2	4	6
2	1	3
2	1	3
1	2	3
2	2	4
3	4	7
3	4	7
1	2	3
2	4	6
1	1	2
3	4	7
1	30	31
2	4	6
2	0	2
3	30	33
3	4	7
2	30	32
2	30	32
2	4	6
3	8	11
2	4	6
2	2	4
2	0	2

Sikap Keuangan X2.F										X2.F
X2.F1	X2.F2	X2.F3	X2.F4	X2.F5	X2.F6	X2.F7	X2.F8	X2.F9	X2.F10	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

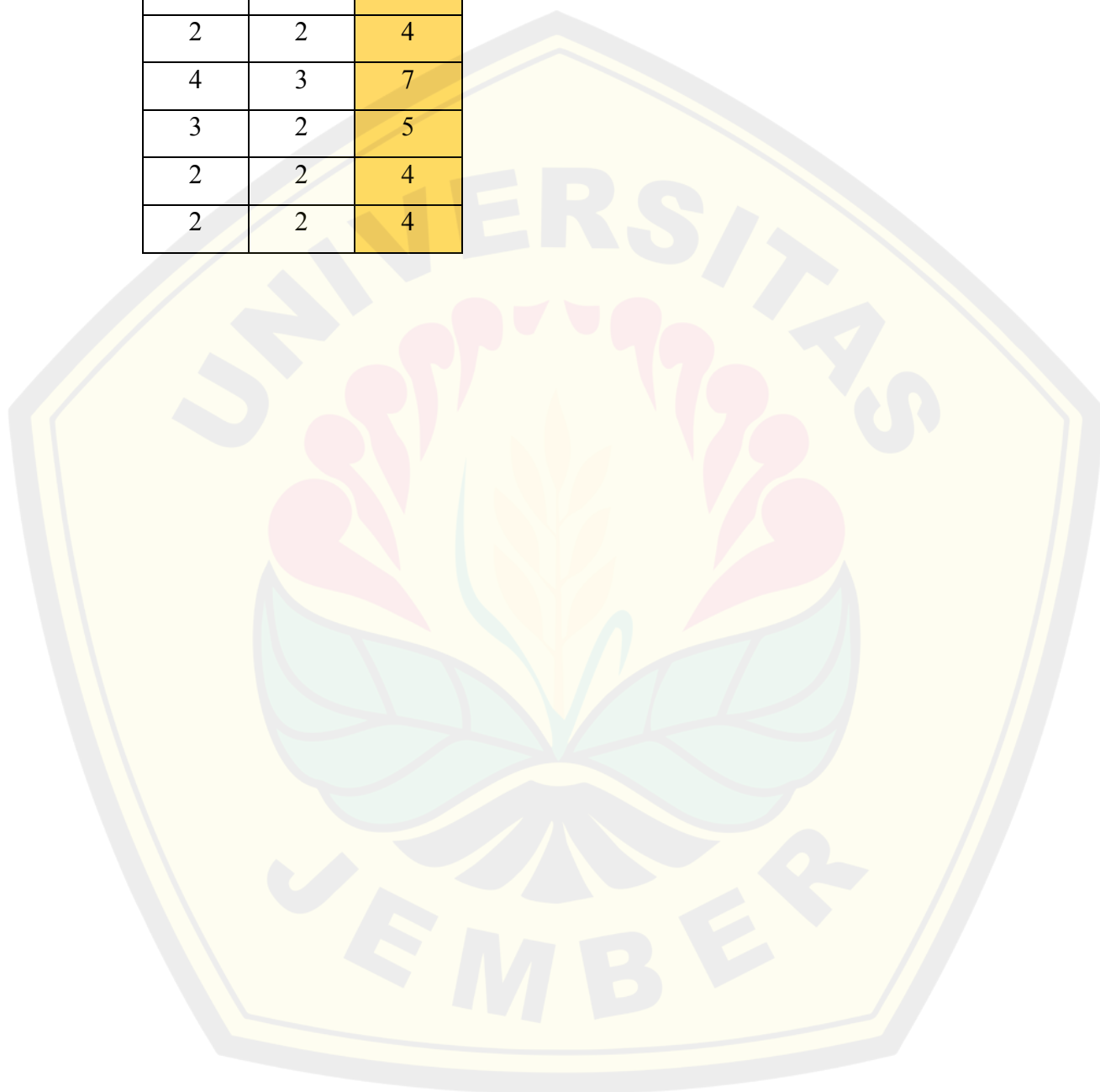
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6

Pengeluaran X2.G		X2.G
X2.G1	X2.G2	
4	2	6
3	3	6
4	3	7
2	2	4
2	3	5
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	3	6
3	3	6
2	2	4
3	2	5
3	3	6
2	2	4
2	2	4
2	2	4
2	3	5
2	1	3
2	2	4
3	3	6
3	3	6
2	3	5
2	2	4
2	3	5
2	3	5

3	4	7
3	4	7
2	4	6
2	3	5
2	2	4
2	2	4
2	3	5
2	3	5
3	4	7
3	3	6
2	2	4
2	2	4
2	2	4
3	3	6
2	2	4
2	3	5
2	2	4
2	3	5
3	2	5
3	2	5
2	2	4
4	4	8
2	2	4
2	3	5
3	4	7
3	3	6
2	2	4
3	3	6
2	2	4
2	2	4

2	3	5
2	3	5
3	2	5
3	3	6
2	3	5
2	3	5
2	2	4
2	3	5
2	2	4
2	3	5
3	2	5
2	2	4
2	3	5
2	3	5
3	4	7
3	3	6
3	2	5
3	3	6
2	3	5
2	2	4
2	2	4
3	4	7
3	2	5
4	3	7
3	3	6
3	3	6
2	3	5
3	2	5
3	2	5
2	2	4

2	2	4
3	3	6
3	3	6
3	3	6
2	3	5
2	2	4
4	3	7
3	2	5
2	2	4
2	2	4



Pertumbuhan Usaha			
Y			
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp 7.500.000
Rp2.000.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000
Rp6.000.000	Rp5.500.000	Rp6.000.000	Rp 6.000.000
Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp1.000.000	Rp 1.500.000
Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp1.500.000	Rp 1.000.000
Rp1.200.000	Rp800.000	Rp800.000	Rp 500.000
Rp4.000.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000	Rp 1.700.000
Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp 1.700.000
Rp3.000.000	Rp2.700.000	Rp2.500.000	Rp 1.500.000
Rp7.000.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 2.000.000
Rp4.000.000	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000
Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Rp 1.000.000
Rp5.000.000	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp6.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp 3.000.000
Rp3.000.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000
Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp 1.000.000
Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000
Rp4.000.000	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000
Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp3.000.000	Rp 3.000.000
Rp7.000.000	Rp7.000.000	Rp6.500.000	Rp 6.500.000
Rp2.000.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp 1.000.000
Rp2.000.000	Rp2.500.000	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000

Rp7.000.000	Rp5.500.000	Rp5.000.000	Rp 4.000.000
Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp3.000.000	Rp 3.000.000
Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp4.000.000	Rp4.500.000	Rp3.500.000	Rp 3.000.000
Rp3.000.000	Rp3.700.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000
Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp4.000.000	Rp 2.000.000
Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp 1.500.000
Rp6.000.000	Rp5.000.000	Rp2.000.000	Rp 2.000.000
Rp7.000.000	Rp7.500.000	Rp6.000.000	Rp 4.000.000
Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp4.000.000	Rp 4.000.000
Rp1.500.000	Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp 1.500.000
Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp4.000.000	Rp 3.500.000
Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp 2.000.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.000.000
Rp5.700.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.500.000
Rp4.000.000	Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp 4.000.000
Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp 4.000.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000
Rp7.000.000	Rp7.000.000	Rp6.500.000	Rp 6.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.000.000
Rp5.000.000	Rp5.500.000	Rp4.500.000	Rp 4.500.000
Rp7.000.000	Rp7.000.000	Rp5.000.000	Rp 5.000.000
Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp 2.000.000
Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp 800.000
Rp4.000.000	Rp4.500.000	Rp4.000.000	Rp 4.000.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000
Rp2.700.000	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000

Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp 2.500.000
Rp6.000.000	Rp5.000.000	Rp4.000.000	Rp 4.000.000
Rp6.000.000	Rp5.500.000	Rp5.500.000	Rp 6.000.000
Rp6.000.000	Rp6.500.000	Rp6.000.000	Rp 5.000.000
Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp3.000.000	Rp 3.000.000
Rp7.000.000	Rp7.000.000	Rp6.500.000	Rp 6.500.000
Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp 3.000.000
Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.500.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.500.000
Rp6.000.000	Rp6.500.000	Rp6.000.000	Rp 5.500.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 2.500.000
Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp 4.000.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000
Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp8.000.000	Rp 6.000.000
Rp6.000.000	Rp7.500.000	Rp7.000.000	Rp 6.000.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.700.000	Rp 3.500.000
Rp5.000.000	Rp5.500.000	Rp4.000.000	Rp 4.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 4.500.000
Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp 3.500.000
Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.000.000	Rp 2.500.000
Rp5.000.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000
Rp8.000.000	Rp7.500.000	Rp8.000.000	Rp 7.000.000
Rp7.000.000	Rp6.500.000	Rp6.500.000	Rp 6.500.000
Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000
Rp6.000.000	Rp6.500.000	Rp5.000.000	Rp 4.000.000
Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp 3.500.000
Rp5.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp 4.000.000
Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp 3.000.000
Rp5.500.000	Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp 4.500.000

Rp3.500.000	Rp2.700.000	Rp3.000.000	Rp 3.000.000
Rp7.000.000	Rp6.500.000	Rp6.500.000	Rp 6.000.000
Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp 2.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp 3.000.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp 2.000.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp 1.500.000
Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp5.500.000	Rp 5.500.000
Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp 5.000.000
Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000
Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp 3.500.000



Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kuesioner

1. Pengelompokan Kelas dan Frekuensi Relatif Literasi Keuangan

Tingkat	Interval			F	FR
Max 92	Rendah	10	- 37,33333333	46	47%
Min 10	Sedang	37,43333333	- 64,76666667	46	47%
Range 82	Tinggi	64,86666667	- 92,2	5	5%
Kelas 3	Jumlah			97	100%

I 27,33333333

Berdasarkan hasil perhitungan kelas dan frekuensi relative, maka diperoleh sebaran skor tingkat literasi keuangan responden sebagai berikut:

TOTAL X1	Tingkat X1
72	3
88	3
92	3
22	1
57	2
28	1
27	1
47	2
54	2
47	2
58	2
53	2
23	1
39	2
64	2
32	1
41	2

23	1
38	2
39	2
10	1
22	1
52	2
12	1
39	2
21	1
49	2
56	2
58	2
51	2
45	2
44	2
25	1
58	2
27	1
51	2
54	2
53	2
11	1
25	1
50	2
51	2
28	1
29	1
72	3
28	1
27	1

33	1
42	2
20	1
12	1
61	2
48	2
18	1
50	2
40	2
36	1
13	1
47	2
11	1
15	1
23	1
42	2
11	1
56	2
38	2
37	1
17	1
16	1
39	2
33	1
67	3
16	1
16	1
26	1
26	1
19	1

21	1
38	2
36	1
45	2
47	2
62	2
21	1
48	2
16	1
33	1
14	1
57	2
43	2
48	2
13	1
26	1
58	2
47	2
38	2
35	1

2. Pengelompokan Kelas dan Frekuensi Relatif Perilaku Keuangan

Max	94	Tingkat	Interval	F	FR
Min	15	Rendah	15 - 41,3333333	62	64%
Range	79	Sedang	41,4333333 - 67,7666667	24	25%
Kelas	3	Tinggi	67,8666667 - 94,2	11	11%
I	26,3333333	Jumlah		97	100%

Berdasarkan hasil perhitungan tingkatan kelas dan frekuensi relatif perilaku keuangan, maka diperoleh sebaran tingkatan responden sebagai berikut:

TOTAL X2	Tingkat X2
94	3
79	3
82	3
26	1
26	1
29	1
15	1
30	1
24	1
32	1
47	2
39	1
24	1
71	3
66	2
34	1
26	1
26	1
33	1
31	1
55	2
40	1
45	2
27	1
29	1
27	1
36	1

52	2
68	3
33	1
36	1
62	2
40	1
36	1
33	1
76	3
43	2
30	1
52	2
25	1
71	3
34	1
33	1
37	1
38	1
34	1
59	2
31	1
75	3
29	1
59	2
49	2
41	1
27	1
70	3
34	1
34	1

28	1
40	1
32	1
64	2
29	1
41	1
22	1
41	1
66	2
37	1
30	1
24	1
38	1
25	1
46	2
60	2
25	1
39	1
26	1
25	1
22	1
29	1
45	2
47	2
33	1
43	2
20	1
43	2
54	2
38	1

28	1
71	3
42	2
72	3
55	2
35	1
60	2
42	2
31	1
27	1

3. Pengelompokan Kelas dan Frekuensi Relatif Pertumbuhan Usaha

a. Pertumbuhan Usaha Responden

Y.1-Y.2	Y.2-Y.3	Y.3-Y.4	TOTAL Y
0,00	0,00	0,20	0,07
-0,20	0,00	0,00	-0,07
0,09	-0,08	0,00	0,00
0,20	1,50	-0,33	0,46
0,33	0,00	0,00	0,11
0,14	1,33	0,50	0,66
0,50	0,00	0,60	0,37
1,00	-0,20	0,47	0,42
0,00	0,50	-0,41	0,03
0,11	0,08	0,67	0,29
0,75	0,14	0,75	0,55
0,33	0,50	0,00	0,28
0,50	1,00	0,00	0,50
0,67	0,50	0,33	0,50
0,20	0,00	0,67	0,29
1,00	0,00	0,00	0,33
0,00	0,50	0,00	0,17
0,00	0,33	0,50	0,28
0,20	0,25	0,00	0,15
0,33	0,20	0,00	0,18

0,00	0,33	0,00	0,11
0,00	0,33	0,00	0,11
0,00	0,08	0,00	0,03
-0,20	0,25	0,33	0,13
0,00	0,50	0,00	0,17
-0,20	0,67	0,00	0,16
-0,25	1,00	0,00	0,25
0,27	0,10	0,25	0,21
-0,14	0,17	0,00	0,01
-0,17	0,50	0,33	0,22
-0,11	0,29	0,17	0,11
-0,19	0,48	0,00	0,10
0,00	0,25	0,00	0,08
0,11	0,13	1,00	0,41
-0,17	0,20	0,67	0,23
0,20	1,50	0,00	0,57
-0,07	0,25	0,50	0,23
-0,20	0,25	0,00	0,02
-0,25	0,33	0,00	0,03
0,33	-0,25	0,33	0,14
0,00	0,13	0,14	0,09
-0,17	0,20	0,25	0,09
0,00	0,25	0,33	0,19
-0,10	0,11	0,13	0,05
0,14	0,11	0,00	0,08
-0,11	-0,10	0,25	0,01
0,00	-0,10	0,25	0,05
-0,13	0,14	0,00	0,01
0,00	0,08	0,08	0,05
0,00	0,11	0,13	0,08
-0,09	0,22	0,00	0,04
0,00	0,40	0,00	0,13
0,20	-0,17	0,50	0,18
0,00	0,50	0,25	0,25
-0,11	0,13	0,00	0,00
-0,13	0,60	0,00	0,16
-0,10	0,20	0,00	0,03
0,00	0,20	0,00	0,07
0,20	0,25	0,00	0,15
0,09	0,00	-0,08	0,00

-0,08	0,08	0,20	0,07
0,00	0,50	0,00	0,17
0,00	0,08	0,00	0,03
-0,14	0,00	0,17	0,01
-0,10	0,11	0,00	0,00
0,00	0,11	0,00	0,04
-0,08	0,08	0,09	0,03
0,00	0,25	0,33	0,19
-0,13	0,14	0,40	0,14
0,11	0,00	0,13	0,08
-0,13	0,14	0,00	0,01
0,00	0,13	0,33	0,15
-0,20	0,07	0,17	0,01
-0,13	0,08	0,06	0,00
-0,09	0,38	0,00	0,09
0,00	0,11	0,00	0,04
0,00	-0,13	0,14	0,01
-0,13	0,33	0,20	0,14
0,25	0,14	0,00	0,13
0,07	-0,06	0,14	0,05
0,08	0,00	0,00	0,03
-0,10	0,43	0,00	0,11
-0,08	0,30	0,25	0,16
0,00	-0,13	0,14	0,01
0,25	0,00	0,00	0,08
0,00	0,00	0,00	0,00
0,22	-0,10	0,11	0,08
0,30	-0,10	0,00	0,07
0,08	0,00	0,08	0,05
0,20	0,00	0,25	0,15
0,00	0,11	0,50	0,20
0,00	0,00	0,25	0,08
0,00	0,25	0,33	0,19
0,00	0,09	0,00	0,03
0,11	0,00	-0,10	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,14	0,00	0,05

b. Pengelompokan Kelas dan Frekuensi Relatof Pertumbuhan Usaha

Max 0,66

Min -0,07

Range 0,73

Kelas 3

I 0,241798942

Tingkat	Interval			F	FR
Rendah	0,00%	-	24,18%	81	84%
Sedang	34,18%	-	58,36%	15	15%
Tinggi	68,36%	-	92,54%	1	1%
Jumlah				97	100%

Berdasarkan perhitungan frekuensi relatif, maka diperoleh sebaran tingkatan pertumbuhan responden adalah sebagai berikut:

TOTAL Y	Tingkat Y
0,07	1
-0,07	1
0,00	1
0,46	2
0,11	1
0,66	3
0,37	2
0,42	2
0,03	1
0,29	2
0,55	2
0,28	2
0,50	2
0,50	2
0,29	2
0,33	2
0,17	1
0,28	2
0,15	1
0,18	1
0,11	1
0,11	1
0,03	1
0,13	1
0,17	1
0,16	1
0,25	2

0,21	1
0,01	1
0,22	1
0,11	1
0,10	1
0,08	1
0,41	2
0,23	1
0,57	2
0,23	1
0,02	1
0,03	1
0,14	1
0,09	1
0,09	1
0,19	1
0,05	1
0,08	1
0,01	1
0,05	1
0,01	1
0,05	1
0,08	1
0,04	1
0,13	1
0,18	1
0,25	2
0,00	1
0,16	1
0,03	1
0,07	1
0,15	1
0,00	1
0,07	1
0,17	1
0,03	1
0,01	1
0,00	1
0,04	1

0,03	1
0,19	1
0,14	1
0,08	1
0,01	1
0,15	1
0,01	1
0,00	1
0,09	1
0,04	1
0,01	1
0,14	1
0,13	1
0,05	1
0,03	1
0,11	1
0,16	1
0,01	1
0,08	1
0,00	1
0,08	1
0,07	1
0,05	1
0,15	1
0,20	1
0,08	1
0,19	1
0,03	1
0,00	1
0,00	1
0,05	1

4. Kemudian tingkatan setiap variabel dikelompokkan menggunakan tabulasi silang sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	37	9	0	46
Sedang	24	14	8	46
Tinggi	1	1	3	5
Jumlah	62	24	11	97

b. Tabulasi Silang pada variabel Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Literasi Keuangan	Pertumbuhan Usaha			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	41	5	0	46
Sedang	40	5	1	46
Tinggi	5	0	0	5
Jumlah	86	10	1	97

c. Tabulasi Silang pada variabel Perilaku Keuangan dan Pertumbuhan Usaha

Perilaku Keuangan	Pertumbuhan Usaha			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	55	7	0	62
Sedang	22	1	1	24
Tinggi	9	2	0	11
Jumlah	86	10	1	97